

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENGANGGURAN, INFLASI DAN  
INVESTASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI  
REGIONAL DI ACEH**



Disusun oleh:

**RAHMAD ZULFAHMY  
NIM. 160604078**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2022 M/1443 H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmad Zulfahmy  
NIM : 160604078  
Program Studi : Ilmu Ekonomi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Menyerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 12 Oktober 2022

Yang Menyatakan,



Rahmad Zulfahmy

# PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan  
Program Studi Ilmu Ekonomi

Dengan Judul:

## **Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Aceh**

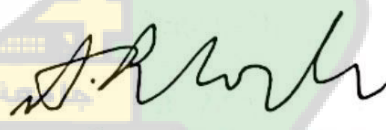
Disusun Oleh:

Rahmad Zulfahmy  
NIM. 160604078

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah  
memenuhi syarat penyelesaian studi pada Program Studi Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Pembimbing II,

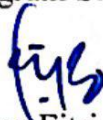


Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si  
NIP.197009171997031002

A. Rahmat Adi, S.E., M.Si  
NIDN. 2025027902

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi,



Cut Dian Fitri, M.Si., Ak., CA.  
NIP. 19830307092014032002

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Rahmad Zulfahmy  
NIM. 160604078

Dengan Judul:

### **Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Aceh**

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam Bidang  
Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Senin,

2 Januari 2023 M

9 Jumadil Akhir 1444 H

Banda Aceh

Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si  
NIP.197009171997031002

Sekretaris

A. Rahmat Adi, S.E., M.Si  
NIDN. 2025027902

Penguji I

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si  
NIP. 1972042819990311005

Penguji II

Winny Dian Safitri, M.Si  
NIP.199005242022032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Dr. Hafas Furgani, M.Ec  
NIP. 198006252009011009





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda  
Aceh Telp. 0651-7552921,7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA  
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Rahmad Zulfahmy  
NIM : 160604078  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
E-mail : [160604078@student.ar-raniry.ac.id](mailto:160604078@student.ar-raniry.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....

yang berjudul:

**Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Investasi Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Regional di Aceh**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 2 Januari 2023

Mengetahui,

Penulis

Rahmad Zulfahmy  
NIM. 160604078

Pembimbing I

Dr. Maimun, S.E., Ak., M.Si  
NIP.197009171997031002

Pembimbing II

A. Rahmat Adi, S.E., M.Si  
NIDN. 2025027902



## MOTTO DAN PERSEMBAHAN



**“MOTTO”**

**“PERSEMBAHAN”**



## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kepada Allah SWT., atas berkat dan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan proposal skripsi ini yang berjudul *"Pengaruh Pengangguran, Inflasi Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Aceh"*. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW., yang dengan hadirnya penelitian ini semoga menjadi bagian menyampaikan sunnahnya dalam khazanah ilmu pengetahuan. Penelitian skripsi ini dilakukan dengan penuh perjuangan sehingga didalamnya tidak mungkin tidak ada dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moral maupun material, secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh elemen yang terlibat dan terkait baik secara akademis maupun non akademis.

Shalawat beriring salam tidak lupa kita sanjung sajian kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw. Dimana beliau telah membawa kita dari alam jahiliyah menuju alam yang penuh kemuliaan seperti yang sedang kita rasakan saat ini. Dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Cut Dian Fitri, SE., M.Si.,Ak. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi dan Ana Fitria, M.Sc. Sebagai Sekretaris

Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Hafizh Maulana, SP., S.HI., ME selaku ketua Laboratorium, serta staf Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis *Islam* UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Dr. Maimun, SE., Ak., M.Si selaku dosen pembimbing I dan A. Rahmat Adi, S.E.,M.Si selaku dosen pembimbing II yang tidak bosan-bosannya memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penulisan Proposal Skripsi ini. Sehingga Proposal Skripsi ini dapat terselesaikan. Terima kasih atas bimbingan dan motivasi selama ini.
5. Dr. Muhammad Adnan, S.E.,M.Si selaku penguji I dan Winny Dian Safitri, M.Si selaku penguji II yang telah membantu jalannya sidang dan telah memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Marwiyati, S.E., M.M selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan saran dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan Proposal Skripsi ini dan seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Terima kasih yang tak terhingga kepada Ibunda dan Ayahanda, yang selalu memberikan do'a yang tiada henti, kasih sayang, semangat dan dorongan moril serta materil kepada ananda dalam menempuh pendidikan hingga saat ini.
8. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan Letting 16 Ilmu Ekonomi yang telah mendukung dan memberikan motivasi selama perkuliahan berlangsung di



Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Penulis menyadari tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat, dan kepada Allah juga kita berserah diri. Amin. *Aamiin yaa Rabbal 'Alamin...*

Banda Aceh, 21 Mei 2022

Penulis

Rahmad Zulfahmy



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987. Adapun  
Pedoman Transliterasi yang penulis gunakan untuk penulisan kata  
Arab adalah sebagai berikut:

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

## 2. Konsonan

Konsonan Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau *harakat*, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

- b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف = *kaifa*,  
هول = *hauला*

### 3. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ = *qāla*  
رَمَى = *ramā*  
قِيلَ = *qīla*  
يَقُولُ = *yaqūlu*

### 4. Ta Marbutah ( ة )

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta *marbutah* ( ة ) hidup  
Ta *marbutah* ( ة ) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* ( ة ) mati  
Ta *marbutah* ( ة ) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta *marbutah* ( ة ) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* ( ة ) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

الأَطْفَالُ رَوْضَةٌ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*  
المُنَوَّرَةُ المَدِينَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/  
al-Madīnatul Munawwarah*  
طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

### Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut ; dan sebagainya.

## ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Rahmad Zulfahmy  
NIM : 160604078  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Ilmu  
Ekonomi  
Judul : Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan  
Investasi Terhadap Pertumbuhan  
Ekonomi Regional Di Aceh  
Pembimbing I : Dr. Maimun, S.E, Ak.,M.Si  
Pembimbing II : A. Rahmat Adi, S.E., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah pengangguran, inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi pada daerah Aceh. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode pendekatan kuantitatif, adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dat skunder dengan data-data yang diambil dari Badan Pusat Statistik dari tahun 1990 sampai dengan 2021. Hasil penelitian ini adalah pengangguran, inflasi dan investasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Sedangkan secara simultan variabel pengangguran, inflasi dan investasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

**Kata Kunci:** *Pengangguran, Inflasi, Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Aceh*

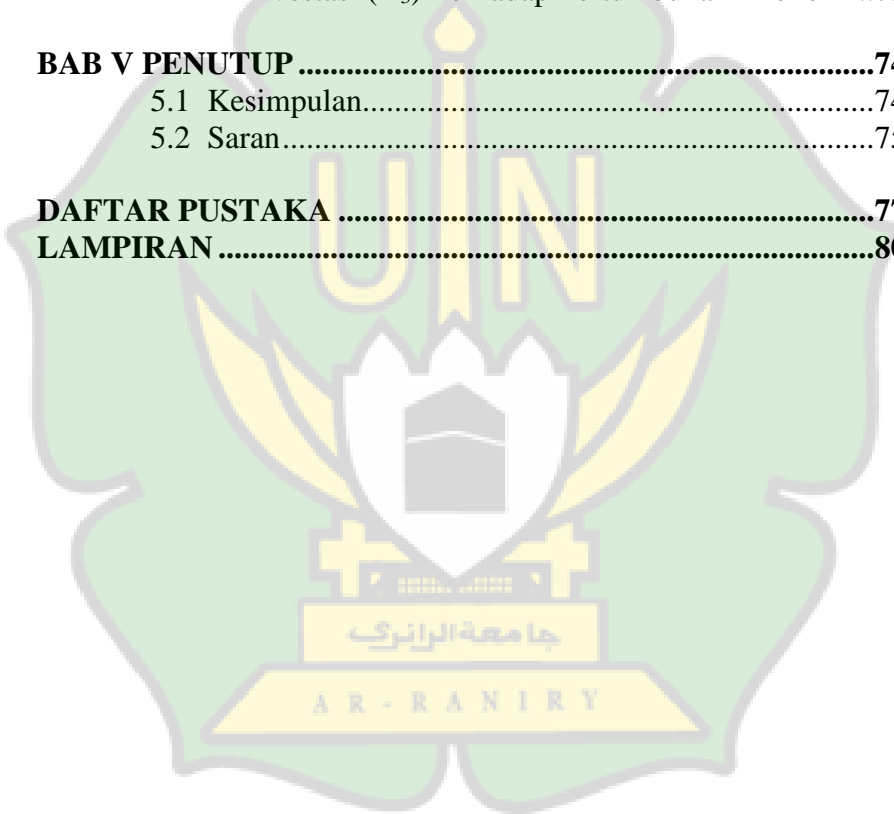


## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</b>	
<b>KARYA .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xx</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xxi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	10
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>14</b>
2.1 Pertumbuhan Ekonomi .....	14
2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi .....	14
2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi.....	15
2.1.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi.....	21
2.2 Pengangguran .....	22
2.2.1 Pengertian Pengangguran .....	22
2.2.2 Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya	23
2.2.3 Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya.....	25
2.2.4 Dampak Pengangguran .....	27
2.3 Inflasi.....	28
2.3.1 Pengertian Inflasi .....	28
2.3.2 Menentukan Tingkat Inflasi.....	29
2.3.3 Golongan Inflasi .....	30

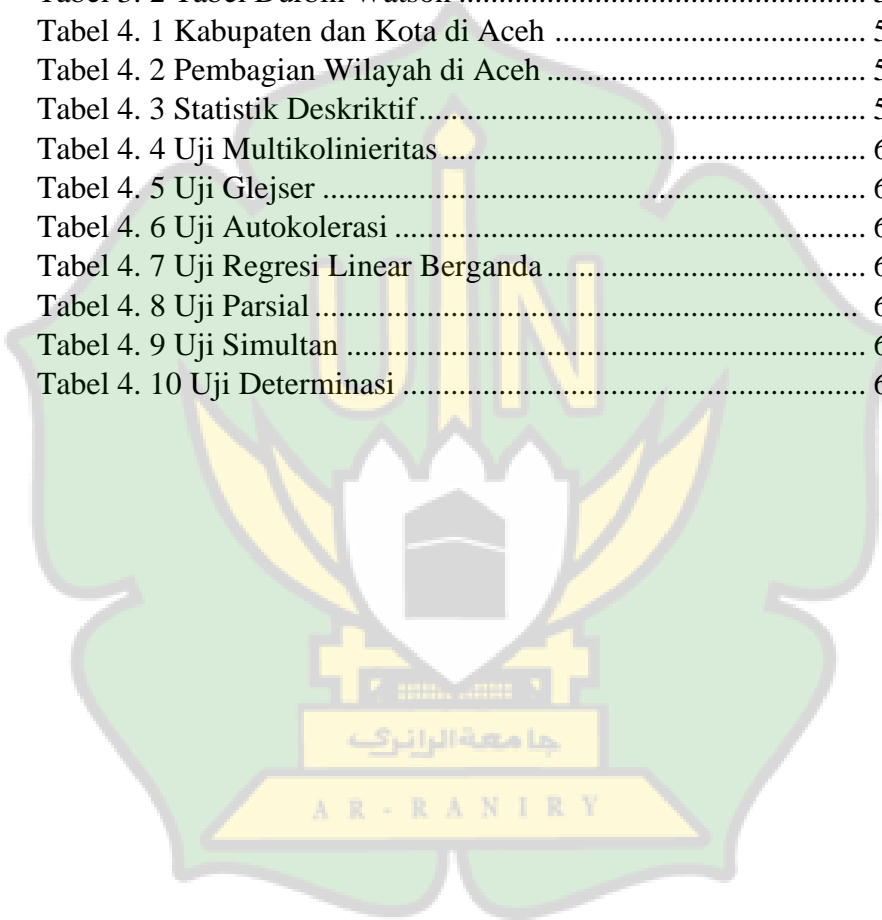
2.4	Investasi.....	32
2.4.1	Pengertian Investasi .....	32
2.4.2	Jenis-jenis Investasi .....	33
2.5	Penelitian Terkait .....	35
2.6	Kerangka Berpikir .....	42
2.7	Hipotesis Penelitian.....	43
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....</b>		<b>45</b>
3.1	Rancangan Penelitian .....	45
3.2	Jenis Dan Sumber Data .....	45
3.3	Definisi dan Operasional Variabel Penelitian .....	46
3.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	47
3.5	Uji Asumsi Klasik .....	48
3.5.1	Uji Normalitas.....	49
3.5.2	Uji Multikolinearitas .....	49
3.5.3	Uji Heteroskedastisitas .....	50
3.5.4	Uji Autokolerasi.....	50
3.6	Uji Hipotesis.....	51
3.6.1	Uji Signifikan Parsial (Uji t) .....	51
3.6.2	Uji Simultan (Uji F).....	52
3.6.3	Uji Koefisien Determinasi .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>		<b>54</b>
4.1	Gambaran Umum Provinsi Aceh .....	54
4.1.1	Kondisi Geografis .....	54
4.1.2	Administrasi Pemerintahan Provinsi Aceh .....	55
4.2	Hasil Penelitian .....	57
4.2.1	Deskripsi Variabel .....	57
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	60
4.2.2.1	Uji Normalitas .....	60
4.2.2.2	Uji Multikolinieritas .....	61
4.2.2.3	Uji Heterokedastisitas .....	61
4.2.2.4	Uji Autokolerasi.....	62
4.2.3	Analisis Linear Berganda.....	63
4.2.4	Uji Hipotesis .....	65
4.2.4.1	Uji Parsial (Uji t) .....	65
4.2.4.2	Uji Simultan (Uji F).....	67
4.2.4.3	Uji Determinasi.....	68

4.3 Pembahasan.....	68
4.3.1 Pengaruh Pengangguran ( $X_1$ ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Di Aceh .....	68
4.3.2 Pengaruh Inflasi ( $X_2$ ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Di Aceh .....	70
4.3.3 Pengaruh Investasi ( $X_3$ ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Di Aceh .....	71
4.3.4 Pengaruh Pengangguran ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ) dan Investasi ( $X_3$ ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ..	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
5.1 Kesimpulan.....	74
5.2 Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>80</b>



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	39
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	48
Tabel 3. 2 Tabel Durbin Watson .....	51
Tabel 4. 1 Kabupaten dan Kota di Aceh .....	55
Tabel 4. 2 Pembagian Wilayah di Aceh .....	56
Tabel 4. 3 Statistik Deskriptif.....	58
Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas.....	61
Tabel 4. 5 Uji Glejser .....	62
Tabel 4. 6 Uji Autokolerasi .....	63
Tabel 4. 7 Uji Regresi Linear Berganda.....	64
Tabel 4. 8 Uji Parsial.....	66
Tabel 4. 9 Uji Simultan .....	67
Tabel 4. 10 Uji Determinasi .....	68



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 1. 1 Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh 1990-2021.....	3
Gambar 1. 2 Pengangguran Di Aceh 1990-2021.....	5
Gambar 1. 3 Inflasi Di Aceh 1990-2021 .....	7
Gambar 1. 4 Investasi Di Aceh 1990-2021 .....	9
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir .....	51
Gambar 4. 1 Peta Provinsi Aceh.....	54
Gambar 4. 2 Uji Normalitas.....	60



## DAFTAR LAMPIRAN

	<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Data Penelitian .....	80
Lampiran 2 Data Transformasi.....	81
Lampiran 3 Hasil Statistik.....	82





# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan merupakan sebuah upaya atau proses melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Proses pembangunan meliputi berbagai aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan suatu daerah. Komponen dasar atau nilai inti keberhasilan pembangunan ekonomi antara lain kecukupan, jati diri dan kebebasan, yang merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap masyarakat (Todaro, 2011).

Pembangunan dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan juga harus dilakukan secara terarah dan berkelanjutan sesuai dengan yang dibutuhkan daerah masing-masing agar tepat sasaran dalam membangun. Sehingga sesuai dengan pembangunan nasional yang telah ditetapkan pemerintah melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek yang telah ditetapkan. Pembangunan nasional merupakan sebuah proses menuju perubahan sosial yang mengarah untuk memperbaiki kualitas hidup yang lebih baik dari seluruh ataupun mayoritas masyarakat tanpa merusak lingkungan ataupun budaya/kultur lingkungan mereka dan berusaha melibatkan sebanyak mungkin anggota masyarakat serta membuat mereka menjadi penentu untuk tujuan mereka sendiri. (Khaironi, 2019).

Pembangunan daerah merupakan bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan dilakukan tidak hanya di tingkat nasional tetapi juga dilakukan pada tingkat yang lebih kecil, yaitu daerah provinsi, kabupaten, kecamatan dan desa. Seringkali pembangunan di wilayah yang lebih kecil mampu memberikan hasil yang mendukung pembangunan di wilayah yang lebih besar. Pada tingkat yang lebih kecil, pembangunan dilakukan di tingkat daerah setingkat provinsi maupun setingkat kabupaten atau kota. (Crismanto, 2017)

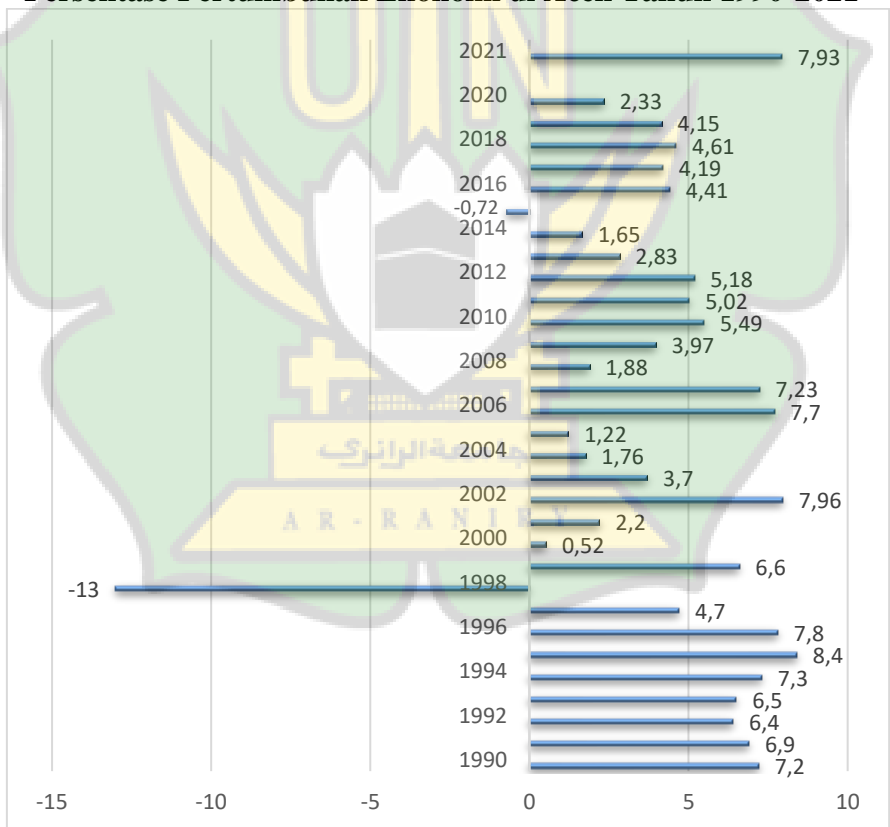
Untuk meningkatkan pembangunan nasional, maka harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat. Laju pertumbuhan ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut.

Sukirno (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan produksi yang merupakan barang dan produksi di suatu negara. Ekonomi pada suatu negara mampu dilihat dari pertumbuhan ekonomi, apabila pertumbuhan ekonomi pada suatu negara tinggi maka ekonomi pada suatu negara baik begitu pula sebaliknya.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Dalam analisa makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan riil nasional yang dicapai oleh suatu negara/daerah. Indonesia merupakan salah satu negara yang terus berbenah untuk memperbaiki pembangunan, khususnya pada aspek perekonomian. Angka pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Aceh dapat kita lihat pada grafik berikut

**Gambar 1. 1**  
**Persentase Pertumbuhan Ekonomi di Aceh Tahun 1990-2021**



Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Dari grafik di atas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami pasang surut dalam kurun waktu 30 tahun terakhir. Dimana rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu sebesar 3,963%. Aceh merupakan provinsi yang terletak di ujung pulau Sumatera, dimana perekonomian di provinsi Aceh dalam jangka waktu sepuluh tahun terakhir sangatlah memprihatinkan karena perekonomian di provinsi Aceh selalu tumbuh di bawah pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam jangka sepuluh tahun terakhir rata-rata pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh sebesar 2,56%. Salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran.

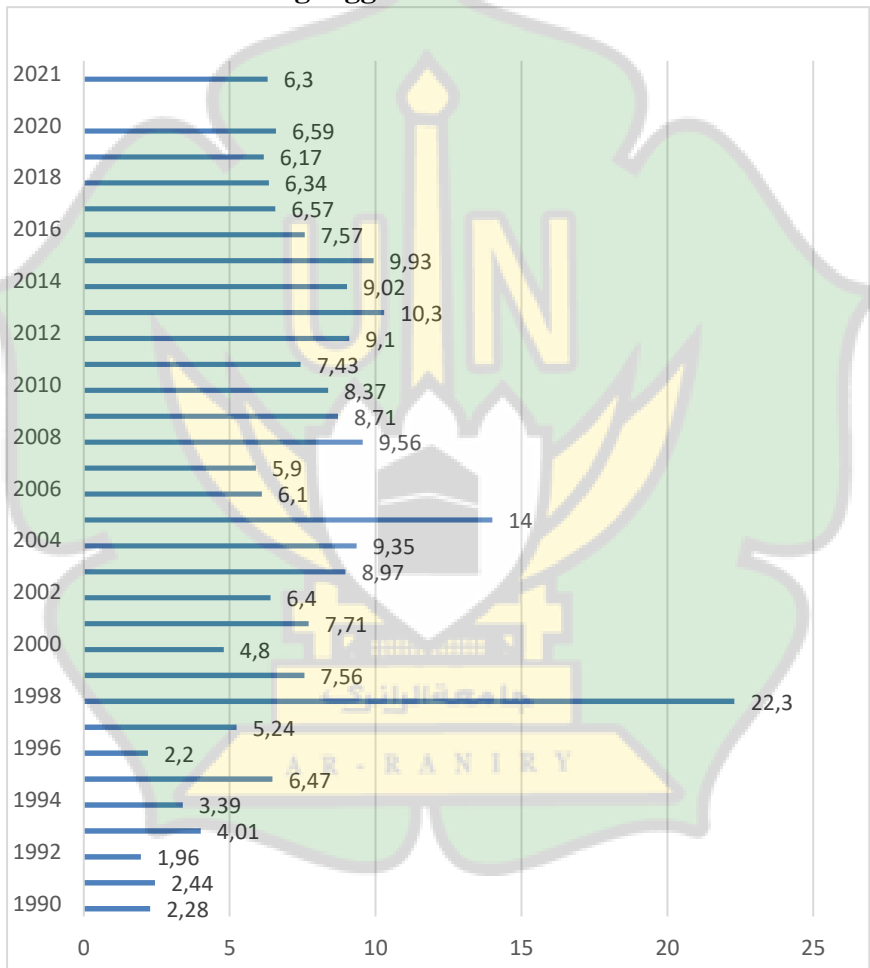
Pengangguran menjadi salah satu faktor menghambat lajunya pertumbuhan ekonomi, hal ini karena adanya pengangguran sumber daya yang dimiliki akan terbuang dengan sia-sia dan akan menyebabkan produktifitas menghambat serta juga akan mempengaruhi pendapatan. Apabila pendapatan berkurang maka akan menyebabkan kemiskinan dan juga masalah-masalah sosial lainnya.

Selain itu apabila permasalahan pengangguran tidak segera diatasi maka akan mengakibatkan kerawanan sosial, serta akan menyebabkan kemiskinan (Arsyad, 2015). Sehingga menjadikan pengangguran menjadi permasalahan bagi semua negara di dunia apabila tingkat pengangguran yang terlalu tinggi akan mengganggu stabilitas nasional setiap negara, akan tetapi apabila jumlah pengangguran yang rendah maka akan mampu membuat

perekonomian suatu negara stabil. Maka setiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar.

**Gambar 1. 2**

**Persentase Pengangguran di Aceh Tahun 1990-2021**



Sumber : Badan Pusat Stastik (2022)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam jangka waktu 30 tahun terakhir angka pengangguran di Provinsi Aceh sangat tinggi dimana rata-rata angka pengangguranyang terjadi di Provinsi Aceh sebesar 7,36%.

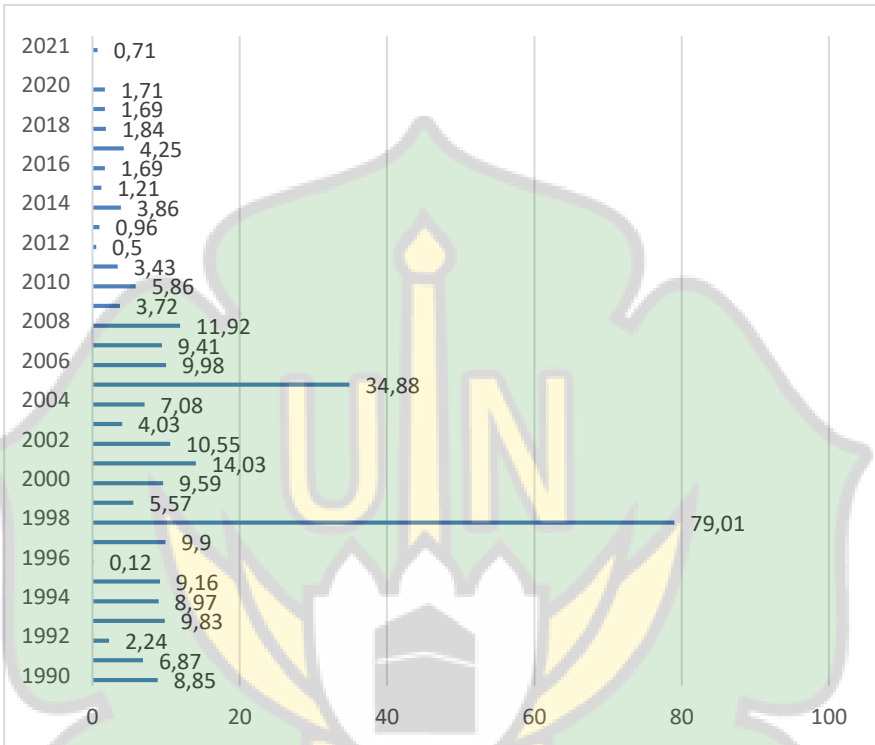
Dalam hal penghambat pertumbuhan ekonomi bukan hanya pengangguran saja tetapi ada juga faktor lainnya salah satunya adalah inflasi. Inflasi menjadi salah satu keadaan perekonomian disuatu negara dimana terjadinya kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam waktu yang panjang yang disebabkan oleh ketidak seimbangny arus barang dan uang.

Sukirno (2012) menyatakan bahwa inflasi akan membuat harga barang atau jasa menjadi meningkat pada siklus perekonomian. Inflasi disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya daya beli masyarakat juga cenderung melakukan konsumsi berdasarkan tingkat harga dan pendapatan. Perubahan harga yang tinggi akan menurunkandaya beli masyarakat, sehingga terjadinya inflasi yang dapat melumpuhkan kegiatan produksi. Makin tinggi tingkat inflasi akan menyebabkan makin tinggi harga barang dan jasa. Inflasi yang berdampak negatif apabila nilainya melebihi sepuluh persen (Sukirno, 2012).



**Gambar 1. 3**

**Persentase Inflasi di Aceh tahun 1990-2021**



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam jangka waktu sepuluh tahun terakhir inflasi Aceh mengalami pasang surut. Dimana rata-rata inflasi tumbuh sebesar 6,87% .

Sebagai salah satu daerah yang sedang berkembang, Provinsi Aceh tidak lepas dari berbagai hambatan dan tantangan dalam pembangunan. Masalah kemiskinan, pengangguran, rendahnya modal, rendahnya kualitas sumber daya manusia. Beberapa contoh masalah yang di hadapi dalam pembangunan yang ada di Provinsi

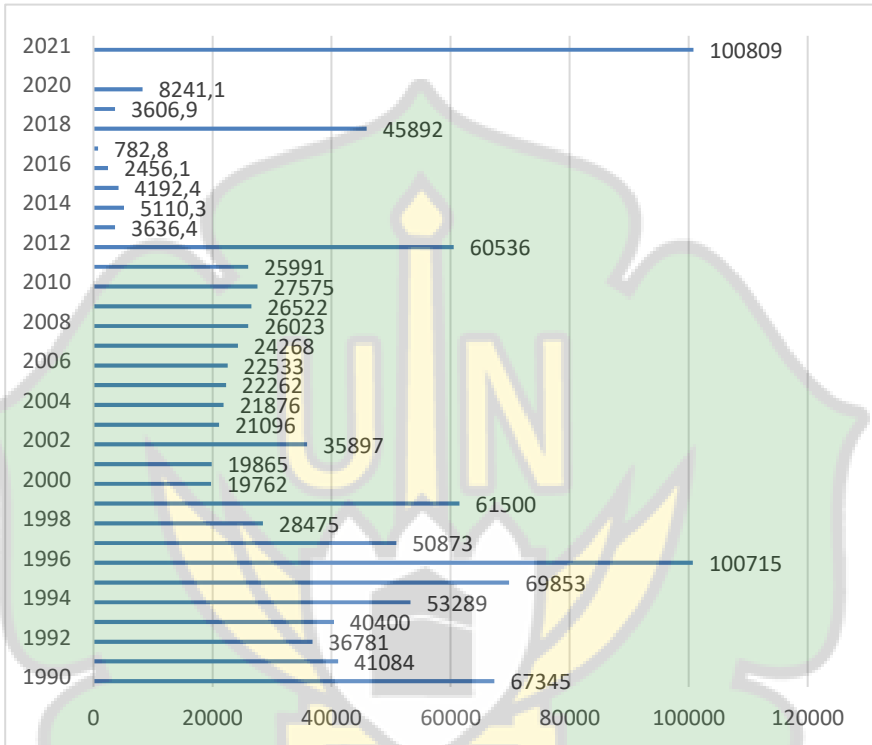
Aceh harus segera diatasi.

Salah satu cara untuk mengatasi berbagai masalah tersebut adalah dengan mengupayakan peningkatan investasi baik investasi dalam negeri maupun investasi asing. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau pengeluaran penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. (Sukirno, 2012).

Bentuk investasi umumnya dibedakan menjadi dua macam, yaitu investasi yang dilakukan oleh pemerintah/swasta dan investasi oleh pihak luar negeri. Investasi yang dilakukan oleh pemerintah dan swasta lebih dikenal dengan sebutan PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) sedangkan investasi dari pihak luar negeri dikenal dengan sebutan PMA (Penanaman Modal Asing). Dengan adanya investasi maka kapasitas dalam produksi akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi output yang dihasilkan. Meningkatnya output akan menyebabkan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang dicapai.

**Gambar 1. 4**

**Jumlah Investasi di Aceh Tahun 1990-2021 (Milyar)**



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Berdasarkan Tabel di atas perkembangan investasi di Aceh dari tahun ke tahun berfluktuatif (kadang meningkat dan kadang mengalami penurunan) hal ini disebabkan karena ketidakstabilan tingkat suku bunga perbankan di Aceh , serta masih rendahnya ekspektasi para investor tentang proyek-proyek yang perlu mendapat pembiayaan serta dapat memberi keuntungan bagi para investor di masa yang akan datang.

Pengangguran, inflasi, dan investasi merupakan masalah ekonomi utama yang dihadapi oleh setiap masyarakat, dari kedua masalah tersebut dapat menyebabkan perekonomian yang buruk serta akan menimbulkan efek buruk terhadap ekonomi, politik dan sosial. Kalsum (2017) menjelaskan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khaironi (2019) menjelaskan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017) menjelaskan bahwa variabel investasi dan tingkat konsumsi rumah tangga secara parsial berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan variabel tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan namun berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi. Untuk itu penulis memilih judul **“Pengaruh Pengangguran, Inflasi Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional Di Provinsi Aceh”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh ?
3. Apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?
4. Apakah pengangguran, inflasi dan investasi berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh
3. Untuk mengetahui investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh
4. Untuk mengetahui pengangguran, inflasi dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

#### 1) Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ekonomi

khususnya ilmu ekonomi untuk mengetahui kebijakan pemerintah Provinsi Aceh terhadap pengaruh pengangguran, inflasi serta investasi yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

## 2) Manfaat Praktis

### a. Bagi mahasiswa,

Penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam ilmu ekonomi untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengangguran, inflasi serta investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

### b. Bagi pembaca,

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

## 3) Manfaat kebijakan

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pemerintah untuk menangani bagaimana permasalahan pengangguran, inflasi serta investasi agar mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Dan bagi pihak lain (LSM) penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak

lain (LSM) dalam penyajian informasi untuk pengadaan penelitian serupa.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I Pendahuluan**

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II Landasan Teori**

Teori Bab landasan teori ini berisi tentang kerangka teori, temuan penelitian terkait model penelitian atau kerangka pemikiran.

### **BAB III Metode Penelitian**

Bab metode penelitian ini berisi tentang jenis penelitian, data dan Teknik pemerolehan data, dan Teknik pengumpulan data.

### **BAB IV: Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Pada bab ini diuraikan tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas hasil pengolahan data.

### **BAB V: Penutup**

Pada bab terakhir ini membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan juga saran-saran yang direkomendasikan oleh peneliti kepada perusahaan, dan pihak terkait.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pertumbuhan Ekonomi**

##### **2.1.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi (*Economic Growth*) adalah perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Untuk meningkatkan pembangunan nasional, maka harus didukung dengan pembangunan daerah yang dilaksanakan secara tepat. Laju pertumbuhan ekonomi daerah biasanya digunakan untuk menilai seberapa jauh keberhasilan pembangunan daerah dalam periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi daerah tersebut dapat ditunjukkan oleh kenaikan GDP atau PDRB.

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakatnya mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut. Proses tersebut mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik. (Amri, 2013).



## 2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi

Untuk mengembangkan perekonomian harus dimulai dengan melakukan pembangunan. Perkembangan teori pembangunan sejak pertama kali dikembangkan oleh Adam Smith dan mengalami puncak kejayaan dengan lahirnya teori pertumbuhan yang dikemukakan oleh Rostow (Kuncoro, 2006).

### 1) Teori Ekonomi Klasik

#### a. Adam Smith.

Orang yang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis adalah Adam Smith. Dalam pemikirannya, Smith mengkritik pandangan kaum merkantilis. Menurut Smith, kepemilikan atas emas dan perak oleh suatu negara bukanlah ukuran suatu kekayaan nasional, karena kekayaan nasional haruslah bersumber pada hasil kerja suatu negara. Kekayaan nasional dapat dibentuk oleh dua hal yaitu Keterampilan dan penggunaan tenaga kerja secara efisien kemudian Perimbangan yang tepat antara tenaga kerja produktif dan nonproduktif.

Agar inti dari proses pertumbuhan ekonomi menurut Smith ini mudah dipahami, maka dibedakan menjadi dua aspek yaitu pertumbuhan output total dan pertumbuhan penduduk.

Pertumbuhan *Output* Total Menurut Smith, unsur pokok dari sistem produksi suatu negara ada tiga salah satunya yaitu akumulasi modal. Smith mengatakan cepat lambatnya pembangunan ekonomi tergantung pada kesediaan dana pembangunan tersebut. Selain itu stok modal merupakan unsur

produksi yang secara aktif menentukan tiga output. Peranannya sentral dalam proses pertumbuhan output. Jumlah dan tingkat pertumbuhan output tergantung pada laju pertumbuhan stok modal yang sesuai dengan batas maksimum sumberdaya alam. Dengan kata lain, pertumbuhan output akan melambat jika daya dukung sumberdaya alam tidak mampu mengimbangi laju kegiatan ekonomi. Ketersediaan stok modal ini ditentukan

Oleh jumlah tabungan masyarakat. Sementara jumlah tabungan masyarakat tergantung pada pola kepemilikan modal dari masyarakat tersebut. Smith memandang bahwa hanya para pengusaha dan tuan tanah yang mempunyai kemampuan untuk menabung karena merekalah kaum pemilik modal.

Menurut Smith, pertumbuhan penduduk dinilai mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Karena adanya spesialisasi akan meningkatkan produktifitas tenaga kerja dan mendorong perkembangan teknologi. (Lincoln, 2015)

b. David Ricardo.

Berbeda dengan Adam Smith, pendapat David Ricardo dalam pertumbuhan ekonomi yang mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul *The Principles of Political Economy and Taxation*. Menurut David Ricardo, pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk, di mana bertambahnya penduduk akan

menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam.

David Ricardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipat bisa menyebabkan melimpahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, di mana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami stagnasi (kemandekan) yang disebut *Stationary State*. (Lincoln, 2015)

## **2) Teori Neo- Klasik (Pokok Pikiran Solow-Swam)**

Teori pertumbuhan ekonomi Neo-klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan klasik. Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori tersebut adalah Robert Solow dan Trevor Swan. Solow ini memenangkan hadiah Nobel Ekonomi tahun 1987 atas karyanya tentang teori pertumbuhan ekonomi ini (Arsyad 2015).

Menurut solow-swam pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti, pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja. Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pemanfaatan penuh full employment dan tingkat pemanfaatan penuh fullutilisation dari faktor-

Faktor produksinya. Dengan kata lain akan terus berkembang

dan semua itu bergantung pada penambahan penduduk, tenaga kerja optimal dan akumulasi kapital dan teknologi (Arsyad 2015).

### 3) Teori Schumpeter

Teori Schumpeter ini pertama kali dikemukakan dalam bukunya yang berbahasa Jerman pada tahun 1934 diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul *The Theory Of Economic Development*. Kemudian Schumpeter menggambarkan teorinya lebih lanjut tentang proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1939 dengan judul *Business Cycle*. Salah satu pendapat Schumpeter yang penting adalah landasan teori pembangunannya, keyakinan bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat (Arsyad, 2015).

Menurut Schumpeter dalam Arsyad (2015), faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para investor atau wiraswasta (*Entrepreneur*). Kemajuan ekonomi dalam masyarakat hanya bisa diterapkan dengan inovasi-inovasi para *entrepreneur*. Menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya teknologi produksi itu sendiri. Misalnya kenaikan *output* yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal tanpa

perubahan teknologi produksi yang lama. Inovasi mempunyai pengaruh yaitu:

- a) Diperkenalkannya teknologi baru
- b) Menimbulkan keuntungan lebih
- c) Inovasi akan diikuti oleh timbulnya proses peniruan yaitu adanya pengusaha-pengusaha lain yang meniru teknologi baru tersebut.

#### 4) Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis masalah pertumbuhan ekonomi teori Harrod-Domar menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Harrod-Domar menggunakan pemisahan-pemisahan sebagai berikut :

- a) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh. Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- b) Rasio modal produksi nilainya tetap.
- c) Perekonomian memiliki dua sektor.

Menurut Todaro (2011), ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a) Akumulasi modal termasuk semua investasi yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik, dan sumber daya manusia (human resources).
- b) Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja.

- c) Kemajuan teknologi disebabkan oleh teknologi cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam pekerjaan-pekerjaan tradisional.

Ada 3 klasifikasi kemajuan teknologi, yakni pertama kemajuan teknologi bersifat netral, terjadi tingkat output yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama. Kedua kemajuan teknologi bersifat hemat tenaga kerja (labor saving), yaitu tingkat output lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang sama. Ketiga kemajuan teknologi yang meningkatkan modal, terjadi jika penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memanfaatkan barang modal yang ada secara produktif.

Menurut pandangan ekonom klasik, Adam Smith, David Richardo, Thomas Malthus dan Joh Stuar Mill, maupun ekonom neo klasik Robert Solow dan Trevor Swan, mengemukakan bahwa pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila tinggi dari pada apa yang dicapai pada masa sebelumnya (Suryana 2000).

Todaro (2011:212) berpendapat bahwa, pertumbuhan ekonomi yang cepat dan distribusi pendapatan yang lebih merata akan sekaligus diraih pada beberapa negara yang mampu membuktikan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan

berjalan secara bersama-sama. Pilihan yang harus diambil adalah strategi pembangunan yang mampu membuat pertumbuhan ekonomi tumbuh dengan cepat, yang hasilnya bukan dinikmati oleh segelintir orang kaya saja, bukan juga strategi yang menitik beratkan pada distribusi yang merata, tetapi kedua hal tersebut harus dikombinasikan untuk mendapatkan hasil yang secara bersama-sama sehingga hasil yang didapatkan lebih baik.

### **2.1.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

Indikator pertumbuhan ekonomi antara lain :

1) Pendapatan Nasional Riil

Perubahan yang terjadi terhadap pendapatan nasional riil dipakai berbagai negara untuk menilai pertumbuhan ekonomi negara dalam jangka panjang. Sebuah negara mengalami pertumbuhan ekonomi jika pendapatan nasional riilnya naik atau meningkat dari periode sebelumnya.

2) Pendapatan perkapita

Sebuah negara disebut mengalami pertumbuhan jika pendapatan masyarakat meningkat dari waktu ke waktu.

3) Kesejahteraan Penduduk

Meningkatnya kesejahteraan materioan terjadi pada masyarakat terus meningkat dalam jangka waktu yang panjang hal itu bisa dilihat dari lancarkan pendistribusian barang dan jasa pada negara itu.

#### 4) Tenaga Kerja Dan Pengangguran

Sebuah negara disebut negara berkembang jika telah mencapai tingkat pemakaian tenaga kerja dengan maksimal atau kesempatan kerja penuh jika tingkat pengangguran kurang dari empat persen (Sukirno, 2012).

Menurut Sukirno (2008) faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tanah dan kekayaan alam. Jumlah dan mutu dari penduduk, tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi serta sikap masyarakat merupakan sumber pertumbuhan. Dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa tanah dan kekayaan alam lainnya mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya tanah dan kekayaan alam tersebut maka akan meningkatkan pendapatan mereka.

PDRB merupakan nilai barang-barang dan jasa yang dalam suatu daerah untuk melihat nilai produksi milik negara dalam periode satu tahun tertentu (Sukirno, 2008). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa PDRB merupakan indikator pertumbuhan ekonomi

## **2.2 Pengangguran**

### **2.2.1 Pengertian Pengangguran**

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai penganggur. Orang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif



mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengangguran adalah sejumlah orang atau sejumlah penduduk yang tergolong kedalam angkatan kerja dimana usia produktifnya sudah mencapai 15-64 tahun, baik yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi sementara tidak bekerja maupun mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka digolongkan kedalam pengangguran.

Faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Semakin besar permintaan, semakin banyak barang dan jasa yang akan mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Dengan demikian terdapat perhubungan yang erat diantara tingkat pendapatan nasional yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan, semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian (Sukirno, 2012).

Di kebanyakan negara masalah utama yang dihadapi adalah masalah pengangguran. Sebagian ahli-ahli ekonomi berpendapat pemerintah perlu menjalankan kebijakan-kebijakan ekonomi untuk mengatasinya. Tiga bentuk kebijakan pemerintah dapat dijalankan yaitu: kebijakan fiskal, kebijakan moneter dan kebijakan segi penawaran (Sukirno, 2012).

### **2.2.2 Jenis Pengangguran Berdasarkan Penyebabnya**

Berdasarkan pergolongan ini pengangguran dapat dibedakan

kepada jenis pengangguran berikut:

1) Pengangguran Normal Atau Friksional

Apabila dalam suatu ekonomi terdapat pengangguran sebanyak dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja maka ekonomi itu sudah dipandang sebagai yang mencapai kesempatan kerjapenuh. Pengangguran sebanyak dua atau tiga persen tersebut dinamakan pengangguran normal atau friksional. Dalam perekonomian yang berkembang pesat, pengangguran adalah rendah dan pekerjaan mudah diperoleh. Sebaliknya pengusaha susah memperoleh pekerja. Dalam proses mencari kerja baru ini untuk sementara para pekerja tersebut tergolong sebagai penganggur. Mereka inilah yang digolongkan sebagai pengangguran normal (Sukirno, 2012).

2) Pengangguran Siklikal

Perekonomian tidak selalu berkembang dengan teguh. Adakalanya permintaan agregat lebih tinggi, dan ini mendorong pengusaha menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan agregat menurun dengan banyaknya. Kemerostan permintaan agregat ini mengakibatkan perusahaan-perusahaan mengurangi pekerja atau menutup perusahaannya, maka pengangguran akan bertambah. Pengangguran yang wujud tersebut dinamakan pengangguran siklikal (Sukirno, 2012).

### 3) Pengangguran Struktural

Kemerosotan ditimbulkan oleh salah satu atau beberapa faktor berikut: wujudnya barang baru yang lebih baik, kemajuan teknologi mengurangi permintaan ke atas barang tersebut, biaya pengeluaran sudah sangat tinggi dan tidak mampu bersaing, dan ekspor produksi industri itu sangat menurun oleh persaingan yang lebih serius dari negara-negara lain. Kemerosotan itu akan menyebabkan kegiatan produksi dalam industri tersebut menurun, dan sebagian pekerja terpaksa diberhentikan dan menjadi penganggur. Pengangguran yang wujud digolongkan sebagai pengangguran struktural (Sukirno, 2012).

### 4) Pengangguran Teknologi

Pengangguran dapat pula ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan mesin dan kemajuan teknologi lainnya dinamakan pengangguran teknologi (Sukirno, 2012).

#### **2.2.3 Jenis Pengangguran Berdasarkan Cirinya**

Menurut Sukirno (2012) berdasarkan kepada ciri pengangguran yang berlaku, pengangguran dapat pula digolongkan menjadi empat yaitu pengangguran terbuka, pengangguran tersembunyi, pengangguran bermusim dan setengah menganggur, di antaranya:

### 1) Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Pengangguran terbuka dapat pula wujud sebagai akibat dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja, atau sebagai akibat dari kemunduran perkembangan sesuatu industri.

### 2) Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Di banyak negara berkembang sering kali didapati bahwa jumlah pekerja dalam suatu kegiatan ekonomi adalah lebih banyak dari yang sebenarnya diperlukan supaya ia dapat menjalankan kegiatannya secara efisien. Kelebihan tenaga kerja yang digunakan digolongkan dalam pengangguran tersembunyi.

### 3) Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Apabila terdapat pada cuaca yang tidak mendukung maka para penyadap karet, nelayan dan pesawah tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur. Pengangguran seperti ini digolongkan sebagai pengangguran bermusim.

### 4) Setengah Menganggur

Di negara-negara berkembang penghijraan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat. Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh

waktu. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur.

#### **2.2.4 Dampak Pengangguran**

Menurut Sukirno, (2012), beberapa dampak buruk dari pengangguran dapat dibedakan kedalam dua aspek yaitu:

##### **1) Dampak Terhadap Perekonomian.**

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan ekonomi yang teguh. Hal ini dapat dilihat dari berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang mungkin dicapai.
- b. Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran yang terjadi diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah, dan dalam kegiatan ekonomi yang rendahakan menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang.

Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran akan menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Yang pertama, pengangguran tenaga buruh diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Kedua, pengangguran yang diakibatkan kelesuan kegiatan perusahaan menyebabkan keuntungan berkurang. Keuntungan

yang rendah akan mengurangi keinginan untuk melakukan investasi.

## **2) Akibat Buruk Bagi Masyarakat Atau Individu**

Pengangguran akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat. Beberapa dampak sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah:

- a. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.
- b. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan keterampilan. Keterampilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila keterampilan tersebut digunakan dalam praktek.
- c. Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat kepada pemerintah.

## **2.3 Inflasi**

### **2.3.1 Pengertian Inflasi**

Seperti pengangguran, inflasi juga menimbulkan beberapa akibat buruk kepada individu, masyarakat dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Tingkat inflasi berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan berbeda pula dari satu Negara ke Negara lain.

Teori kuantitas uang David Hume dalam Mankiw, menyatakan

bahwa bank sentral, mengawasi jumlah uang beredar, memiliki kendali tinggi atas tingkat inflasi, jika bank sentral mempertahankan jumlah uang beredar tetap stabil, tingkat harga akan stabil. Tetapi apabila bank sentral meningkatkan jumlah uang beredar maka tingkat harga akan meningkat dengan cepat. (Mankiw, 2006)

Definisi Inflasi menurut Sudono Sukirno (2000) dalam bukunya Makro Ekonomi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Sedangkan menurut Mandala Manurung (2008) pengertian Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus.

Menurut Karim (2008) secara umum Inflasi berarti kenaikan tingkat harga secara umum dari barang/komoditas atau jasa selama suatu periode waktu tertentu. Inflasi dapat dianggap sebagai fenomena moneter karena terjadinya penurunan nilai unit penghitungan moneter terhadap suatu komoditas.

Dari beberapa pengertian Inflasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Inflasi adalah kenaikan harga-harga secara terus-menerus dalam waktu tertentu. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu waktu ke waktu lainnya tidak berlaku secara seragam. Kenaikan tersebut biasanya berlaku ke atas kebanyakan barang, tetapi tingkat kenaikannya berbeda.

### **2.3.2 Menentukan Tingkat Inflasi**

Tingkat inflasi terjadi karena disebabkan kenaikan harga-harga secara umum baik dalam bentuk barang maupun jasa pada jangka waktu tertentu. Kenaikan harga-harga yang berlaku dari satu

waktu ke waktu lainnya tidak berlaku secara seragam. Berlakunya tingkat perubahan harga yang berbeda tersebut menyebabkan indeks harga perlu dibentuk untuk menggambarkan tingkat perubahan harga-harga yang berlaku dalam suatu Negara. Untuk mengukur tingkat inflasi, indeks harga yang selalu digunakan adalah indeks harga konsumen, atau lebih dikenal dengan istilah *Consumer Price Index* (CPI) yaitu indeks harga dari barang-barang yang selalu digunakan para konsumen. (Sudono, 2000)

### **2.3.3 Golongan Inflasi**

Berdasarkan besarnya cakupan pengaruh terhadap harga, inflasi dapat di golongan menjadi tiga, yaitu :

- a. Inflasi tertutup (*Closed Inflation*) apabila kenaikan harga terjadi hanya berkaitan dengan satu atau dua barang tertentu, inflasi ini terjadi apabila kenaikan harga berada diantara 10%—30% setahun. Jenis inflasi ini di golongan sebagai jenis inflasi sedang.
- b. Inflasi terbuka (*Open Inflation*) apabila kenaikan harga terjadi pada semua barang secara umum. Bagi perekonomian inflasi yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya ketidakstabilan ekonomi, menurunkan investasi, dan menghambat ekspor. inflasi ini di golongan sebagai inflasi berat karena pada inflasi ini kenaikan harga berada diantara 30%-100% setahun.
- c. inflasi yang tidak terkendali (*Hiperinflasi*) yaitu apabila serangan inflasi demikian hebatnya sehingga setiap saat harga-harga terus berubah dan meningkat sehingga orang tidak dapat



menahan uang lebih lama disebabkan nilai uang terus merosot. Inflasi ini terjadi jika kenaikan harga berada di atas 100% setahun. (Mankiw, 2000)

### **2.1.1 Dampak Inflasi**

Inflasi sebenarnya mengandung dampak negative dan positif, namun inflasi sering lebih banyak menimbulkan dampak negatif. Menurut para ahli ekonomi, baik yang konvensional maupun ahli ekonomi Islam, inflasi berakibat buruk bagi perekonomian. Secara umum dampak inflasi mempengaruhi distribusi pendapatan, alokasi faktor produksi serta produk nasional. Seperti yang telah dijelaskan, bahwa masalah *hyperinflation* sangat merugikan masyarakat baik produsen, konsumen, maupun pemerintah sendiri.

Dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, misalnya prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak dapat ditangani, maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat dan berdampak buruk terhadap individu dan masyarakat, para penabung kreditor/debitor dan produsen. Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat diantaranya (Nurul, 2015) :

1. Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah tidak secepat kenaikan

harga-harga, maka inflasi ini akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

2. Memburuk distribusi pendapatan Bagi masyarakat yangpunya berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilik.
3. Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang.
4. Menimbulkan defisit neraca pembayaran.
5. Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat.
6. Meningkatnya jumlah pengangguran

## **2.4 Investasi**

### **2.4.1 Pengertian Investasi**

Segala sesuatu yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menciptakan dan menambah nilai kegunaan hidup adalah investasi, jadi investasi bukan hanya dalam bentuk fisik, melainkan juga non fisik terutama peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) (Wahab, 2012).

Menurut Sukirno (2005) kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerusmeningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Peranan ini

Bersumber dari tiga fungsi penting dari kegiatan investasi, yakni:

1. Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta

kesempatankerja.

2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi.
3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi.

Menurut Nopirin (2011), pengertian investasi mencakup investasi barang-barang tetap pada perusahaan (*business fixed investment*), persediaan (*inventory*) serta perumahan (*residential*). Investasi merupakan salah satu komponen yang penting dalam GNP. Investasi juga mempunyai peranan penting dalam permintaan agregat. Pertama, biasanya pengeluaran investasi lebih tidak stabil dibandingkan dengan pengeluaran konsumsi sehingga fluktuasi investasi dapat menyebabkan resesi dan boom. Kedua, investasi sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi serta perbaikan dalam produktivitas tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi sangat tergantung pada tenaga kerja dan jumlah (*stock*) capital dan investasi akan menambah jumlah (*stock*) dari *capital*.

#### **2.4.2 Jenis-jenis Investasi**

Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua jenis, yaitu: Pertama investasi pemerintah, adalah investasi yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pada umumnya investasi yang dilakukan oleh pemerintah tidak dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan; Kedua investasi swasta, adalah investasi yang dilakukan oleh sektor swasta nasional yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) ataupun investasi yang dilakukan oleh swasta asing atau disebut Penanaman Modal Asing (PMA).

Modal dalam negeri adalah bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda, baik yang dimiliki oleh negara ataupun swastanasional atau swasta asing yang berdomisili di Indonesia. Pihak swasta yang memiliki modal dalam negeri tersebut, dapat secara perorangan dan atau merupakan badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia. Sedangkan Penanaman Modal Dalam Negeri atau PMDN adalah penggunaan kekayaan, baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut ketentuan Undang-Undang No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri. Penanaman Modal dalam negeri dapat dilakukan dalam bentuk:

1. Penanaman Modal Dalam Negeri Langsung (*Domestic Direct Investment* atau DDI), yaitu penanaman modal oleh pemiliknya sendiri.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri Tidak Langsung (*Domestic Indirect Investment* atau DDI), yaitu melalui pembelian obligasi-obligasi, emisi-emisi lainnya (sahamsaham) yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Pengertian modal asing adalah alat pembayaran luar negeri yang tidak merupakan bagian dari kekayaan devisa Indonesia, yang dengan persetujuan pemerintah digunakan untuk pembiayaan perusahaan di Indonesia. PMA hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung berdasarkan Undang-Undang No.1

Tahun 1967 dan yang digunakan menjalankan perusahaan di Indonesia, dalam arti pemilik modal secara langsung menanggung

resiko dari penanaman modal tersebut. Menurut Mankiw (2006), investasi mengacu pada pengeluaran untuk perluasan usaha dan peralatan baru, dan hal itu menyebabkan persediaan modal bertambah. Sedangkan persediaan modal adalah determinan output perekonomian yang penting karena persediaan modal bisa berubah sepanjang waktu, dan perubahan itu bisa mengarah ke pertumbuhan ekonomi. Kuncoro (2010) menambahkan bahwa persediaan modal fisik yang besar sebagai hasil dari rasio investasi yang tinggi akan membawa pada PDRB yang tinggi. Investasi yang tinggi juga cenderung membawa pada pendapatan yang tinggi.

## **2.5 Penelitian Terkait**

Dalam studi literatur ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian yang pernah dilakukan oleh beberapa pihak, sebagai bahan rujukan dalam mengembangkan materi yang ada dalam penelitian yang dibuat oleh penulis.

Sulistiawati (2012) dengan judul “Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Sejahtera Masyarakat di Provinsi Indonesia” dengan hasil investasi memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kesejahteraan sosial. Tenaga kerja berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat.

Vela (2018) dengan judul “Pengaruh Investasi Tenaga Kerja dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2006-2015” dengan hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Infrastruktur mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa.

Crismanto (2017) dengan judul “Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Lampung Tahun 2016 – 2015” dengan hasil pengangguran ( $X_1$ ) berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, Kemudian Tingkat Inflasi ( $X_2$ ) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan pertumbuhan penduduk juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Khaironi (2019) dengan judul “Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh” dengan hasil pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, inflasi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Meilani dan Alam (2020) dengan judul “Pengaruh Pengangguran, Inflasi, dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Selatan” dengan hasil pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan inflasi dan

investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan.

Dharma dan Djohan (2015) dengan judul “Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Samarinda” dengan hasil nvestasi menunjukkan nilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda.. Inflasi menunjukan nilai negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Samarinda. Investasi menunjukan nilai positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Samarinda. Pertumbuhan ekonomi menunjukan nilai positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di kota Samarinda.

Paramita dan Purbadharma (2015) dengan judul “Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi serta Kemiskinan di Provinsi Bali” dengan hasil variabel investasi berpengaruh positif dan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran merupakan variabel yang berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel investasi langsung dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan dan pengangguran secara langsung variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Selanjutnya untuk pengaruh variabel investasi terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan. Untuk variabel pengangguran terhadap kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan.

Suwandika dan Yasa (2017) dengan judul “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Bali” dengan hasil pendapatan daerah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan berpengaruh negatif terhadap tingkat pengangguran. Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan tidak berpengaruh terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel mediasi positif dalam pendapatan asli daerah terhadap tingkat pengangguran, selanjutnya pertumbuhan ekonomi merupakan variabel mediasi negatif dalam investasi terhadap tingkat pengangguran.

Hidayat (2020) dengan judul “Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar Tahun 2013-2018” dengan hasil pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Makassar Tahun 2013-2018.

Kurniawan (2021) dengan judul “Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali” dengan hasil variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan pengangguran tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pada Tabel 2.1 Penelitian Terkait di bawah ini terdapat beberapa jurnal ilmiah yang dijadikan referensi dalam penulisan karya ilmiah ini sebagai berikut :



**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terkait**

No	Nama dan Judul Penelitian	Metode	Persamaan dan Perbedaan
1	Sulistiawati (2012). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Sejahtera Masyarakat di Provinsi Indonesia	Kuantitatif	<p><b>Persamaan</b> Sama- sama meneliti tentang pengaruh Investasi terhadap pembangun ekonomi</p> <p><b>Perbedaan</b> Penelitian sebelumnya dilakukan terhadap seluruh provinsi di Indonesia sedangkan penelitian yang sekarang hanya dilakukan di Provinsi Aceh.</p>
2	Vela (2015). Pengaruh Investasi Tenaga Kerja dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa Tahun 2006-2015	Kuantitatif	<p><b>Persamaan</b> Sama- sama meneliti tentang pengaruh Investasi terhadap pembangunan Ekonomi.</p> <p><b>Perbedaan</b> Penelitian dilakukan di pulau jawa, sedangkan penelitian sekarang di lakukan di Provinsi Aceh.</p>
3	Crismanto (2017) Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provindi Lampung Tahun 2016 – 2015	Kuantitatif	<p><b>Persamaan</b> Sama-sama meneliti tentang Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pembangunan Ekonomi.</p> <p><b>Perbedaan</b> Penelitian dilakukan di Provinsi Lampung, sedangkan Penelitian sekarang dilakukan di Provinsi Aceh.</p>

**Tabel 2.1 Lanjutan**

4	Khaironi (2019). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh	Kuantitatif	<p><b>Persamaan</b> Sama – sama meneliti tentang Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh.</p> <p><b>Perbedaan</b> Penelitian sebelumnya hanya 2 variabel, sedangkan penelitian sekarang terdapat penambahan 1 variabel yaitu variable Investasi</p>
5	Meilani dan Alam (2020) Pengaruh Pengangguran, Inflasi dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan	Kuantitatif	<p><b>Persamaan</b> Sama-sama meneliti tentang pengaruh tingkat pengangguran, inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi</p> <p><b>Perbedaan</b> Penelitian dilakukan di Provinsi Sulawesi, sedangkan Penelitian sekarang dilakukan di Provinsi Aceh.</p>
6.	Dharma dan Djohan (2015), Pengaruh Investasi Dan Inflasi Terhadap Kesempatan Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Kota Samarinda	Kuantitatif	<p><b>Persamaan</b> Sama-sama meneliti tentang pengaruh tingkat inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p><b>Perbedaan</b> Penelitian yang telah dilakukan menggunakan 3 jenis variabel yaitu variabel independen (inflasi dan investasi) variabel dependen ( (kese.patan kerja) dan variabel interverning (pertumbuhan ekonomi) sedangkan penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel independen dan varriabel dependen.</p>
7.	Paramita dan Purbadharma (2015) Pengaruh Investasi dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali	Kuantitatif	<p><b>Persamaan</b> Sama-sama meneliti tentang pengaruh tingkat pengangguran dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p><b>Perbedaan</b> Penelitian yang telah dilakukan menggunakan dua variabel dependen</p>

**Tabel 2.1 Lanjutan**

			yaitu pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi
8.	Suwandika dan Yasa (2017) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali	Kuantitatif	<p><b>Persamaan</b> Sama-sama meneliti tentang pengaruh tingkat investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p><b>Perbedaan</b> Penelitian yang telah dilakukan menggunakan dua variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan hanya menggunakan satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi</p>
9.	Hidayat (2020) Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar Tahun 2013-2018	Kuantitatif	<p><b>Persamaan</b> Sama-sama meneliti tentang pengaruh tingkat pengangguran dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.</p> <p><b>Perbedaan</b> Penelitian dilakukan di Makassar, sedangkan Penelitian sekarang dilakukan di Provinsi Aceh.</p>

**Tabel 2.1 Lanjutan**

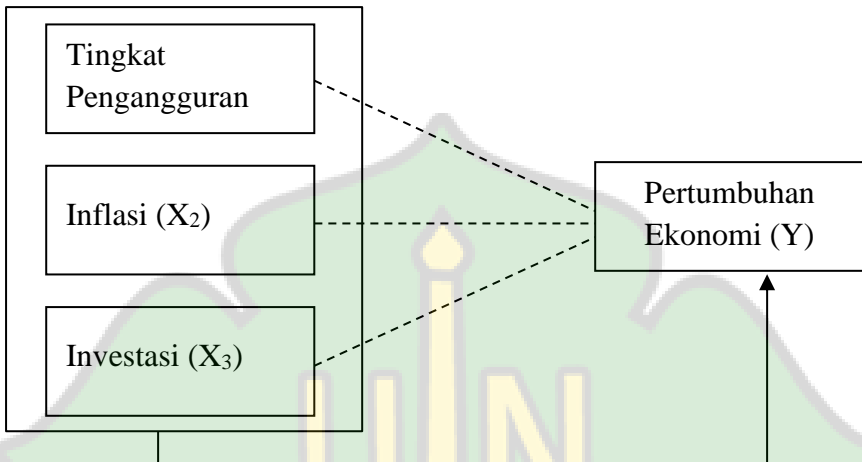
10.	Kurniawan (2021) Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali	Kuantitatif	<b>Persamaan</b> Sama-sama meneliti tentang pengaruh tingkat pengangguran dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.  <b>Perbedaan</b> Penelitian dilakukan di Bali, sedangkan Penelitian sekarang dilakukan di Provinsi Aceh.
-----	---	-------------	---

Sumber : Data diolah (2021)

## 2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang menjelaskan bagaimana suatu teori berhubungan, yang dibangun berdasarkan teori, pustaka dan riset studi terdahulu yang telah dideskripsikan dan dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan hubungan antar variabel yang diteliti (Fitrianti, 2016). Penelitian ini mengambil tiga (3) variabel untuk diteliti yaitu variabel Pengangguran, Inflasi dan Investasi, yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh faktor Pengangguran, inflasi dan Investasi terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Kerangka penelitian digunakan untuk mempermudah jalan pemikiran terhadap masalah yang akan dibahas. Berikut kerangka pemikiran dalam penelitian ini:

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**



Sumber : Data diolah (2021)

Keterangan:

————— : Pengaruh secara simultan  
- - - - - : Pengaruh secara parsial

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan teoristik atau kesimpulan sementara dalam penelitian. Menurut Sugiono, (2014) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis menetapkan dugaan sementara sebagai berikut :

1. H<sub>01</sub> : Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Aceh 1990-2021 secara parsial .

$H_{a1}$  : Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Aceh 1990-2021 secara parsial.

2.  $H_{02}$  : Tingkat Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Aceh 1990-2021 secara parsial.

$H_{a2}$  : Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Aceh 1990-2021 secara parsial.

3.  $H_{03}$  : Tingkat Investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Aceh 1990-2021 secara parsial.

$H_{a3}$  : Tingkat Investasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Aceh 1990-2021 secara parsial.

4.  $H_{04}$  : Tingkat pengangguran, inflasi dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Aceh 1990-2021 secara simultan.

$H_{a4}$  : Tingkat pengangguran, inflasi dan investasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Regional di Aceh 1990-2021 secara simultan

## **BAB III**

### **METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2014). Penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.

#### **3.2 Jenis Dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan oleh pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu (Sugiono, 2014). Dalam hal ini data sekunder berasal dari data-data Badan Pusat Statistika Aceh yaitu, data pengangguran, inflasi dan pertumbuhan ekonomi dari 1990-2021. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 sampel.

### 3.3 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*Based Value*) yang tidak dapat di rubah. Data yang dihasilkan dari skala rasio disebut data rasio dan tidak ada pembatasan terhadap alat uji statistik yang sesuai. Variabel yang diukur dengan skala rasio disebut variabel metrik (Sugiyono, 2014). Sehingga skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel yang cocok adalah skala rasio persentase(%). Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu :

#### 1) Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono, 2014). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi (Y) data yang digunakan adalah data pertahun dalam bentuk persen.

#### 2) Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah Penangguran, Inflasi, dan Investasi.

**Tabel 3. 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi Variabel	Bentuk Data
<b>Variabel Dependen</b>			
1.	Pertumbuhan Ekonomi (Y) Pertumbuhan ekonomi adalah	Pertumbuhan Ekonomi (Y) Pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan	Persen



	perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat	kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat	
<b>Variabel Independen</b>			
2.	Pengangguran (X1) Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya	Pengangguran (X1) Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya	Persen
3.	Inflasi (X2) Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian	Inflasi (X2) Inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian	Persen
4.	Investasi (X3) Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi	Investasi (X3) Investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja	Milyar

Sumber : Data diolah oleh peneliti (2022)

### 3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam analisis ini menggunakan teknik analisis asosiatif dan kuantitatif, yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Data dalam penelitian ini berbentuk angka-angka atau

serta menganalisis masalah yang sedang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Menurut Priyatno (2012), analisis regresi linear berganda adalah alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu antara pengangguran ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ) dan investasi ( $X_3$ ) serta pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ).

Model penelitian menggunakan metode regresi linear berganda, dengan rumus :

$$PE = \alpha + \beta_1 \text{LogP} + \beta_2 \text{LogINF} + \beta_3 \text{INV} + e \quad (3.1)$$

Dimana :

$Y$  = Variabel terikat pertumbuhan ekonomia = konstanta

$\beta$  = koefisien regresi variabel bebas

$PE$  = Variabel pertumbuhan ekonomi

$\text{LogP}$  = Variabel pengangguran yang ditransformasi ke logaritma

$\text{LogINF}$  = Variabel inflasi yang ditransformasi ke logaritma

$\text{INV}$  = Variabel Investasi

Model analisis ini dipilih untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara bersama-sama maupun secara parsial.

### 3.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terbagi menjadi empat yaitu:

### 3.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk melihat dalam sebuah regresi, kesalahan atau error yang terjadi dihasilkan secara normal atau tidak. Instrument dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik Jarque Bera. Ada pun hipotesis nol dan hipotesis alternatif dari Uji Jarque Bera dinyatakan oleh:

1.  $H_0$ : residual mengikuti distribusi normal
2.  $H_1$ : residual tidak mengikuti distribusi normal

Keputusan menerima  $H_0$  atau menolak  $H_0$  diambil dengan pendekatan nilai probabilitas atas chi-square statistik. Apabila nilai prob yang ditemukan  $> 0,05$  maka menerima  $H_0$  dan sebaliknya jika nilai prob  $< 0,05$  maka menolak  $H_0$ .

### 3.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen dengan nol (Ghozali, 2013).

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah :

- a) Jika nilai VIF  $< 10,00$  maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- b) Jika nilai VIF  $> 10,00$  maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

### 3.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2013). Metode untuk menentukan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini maka peneliti menggunakan uji *glejser* dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah :

- a) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah dalam uji heteroskedastisitas.
- b) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.5.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linear. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi korelasi (Latan dan Temalagi, 2013: 73). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Untuk menentukan adanya autokorelasi atau tidak, dapat diketahui dari nilai Durbin-Watson.

Nilai  $d$  yang didapat dari pengolahan data akan dimasukkan ke dalam asumsi aturan keputusan sehingga dapat diketahui terjadi autokorelasi atau tidak. Adapun kriteria uji Durbin-Watson sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Kriteria Uji Durbin-Watson**

<b>Kesimpulan</b>	<b>Daerah pengujian</b>
Terdapat autokorelasi positif	$DW < DL$
Ragu-ragu	$DL < DW < DU$
Tidak terdapat autokorelasi	$DU < DW < 4-DU$
Ragu-ragu	$4-DU < DW < 4-DL$
Terdapat autokorelasi negative	$4-DL < D$

Sumber : Ghozali (2016)

### 3.6 Uji Hipotesis

Untuk alat uji hipotesis penulis menggunakan analisis regresi liner berganda. Regresi liner berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriteriria atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel bebas (X) atau lebih dengan variabel terikat (Y) (Husaini & Akbar, 2003).

#### 3.6.1 Uji Signifikan Parsial (Uji $t$ )

Setelah melalui beberapa pengujian di atas, maka dilakukanlah uji hipotesis untuk mengetahui berpengaruh tidaknya variabel independent terhadap variabel dependent. Penelitian ini menggunakan uji signifikan parsial (T-test). Uji hipotesis yang digunakan adalah uji  $t$  (parsial) untuk menguji pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di

provinsi Aceh (parsial) (Sugiyono, 2014). Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak karena mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Jika nilai probabilitas signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_a$  diterima karena mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.6.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengetahuan semua variabel independen terdapat didalam penelitian ini secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. F hasil perhitungan selanjutnya akan dibandingkan dengan F tabel yang akan diperoleh dengan menggunakan risiko atau signifikan 0,05 (5%) dengan kriteria sebagai berikut:

- a)  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima jika  $f_{hitung} > f_{tabel}$  atau nilai signifikan  $< 0,05$  (5%)
- b)  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika  $f_{hitung} < f_{tabel}$  atau nilai signifikan  $> 0,05$  (5%)

### 3.6.3 Uji Koefisien Determinasi

$R$  Square ( $R^2$ ) atau kuadrat  $R$  menunjukkan koefisien determinasi. Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel  $X$  terhadap  $Y$  maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang

merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%). Jika nilai koefisien determinasi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika nilai R<sup>2</sup> semakin mendekati 100% maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2007).



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Provinsi Aceh

##### 4.1.1 Kondisi Geografis

Secara geografis, Provinsi Aceh terletak antara  $01^{\circ} 58' 37,2''$  –  $06^{\circ} 04' 33,6''$  Lintang Utara dan  $94^{\circ} 57' 57,6''$  –  $98^{\circ} 17' 13,2''$  Bujur Timur dengan ketinggian rata-rata 125meter di atas permukaan laut.

**Gambar 4. 1**  
**Peta Provinsi Aceh**



Sumber : Aceh Dalam Angka (2021)

Pada tahun 2013 Provinsi Aceh terdiri atas 18 Kabupaten dan 5 kota, 289 kecamatan, 779 mukim dan 6.474 gampong atau desa.



Luas Provinsi Aceh 5.677.081 Ha, dengan hutan sebagai lahan terluas yang mencapai 2.270.080 Ha, diikuti lahan perkebunan rakyat seluas 700.350ha. Sedangkan lahan industri mempunyai luas terkecil yaitu 2.096 ha. Batas-batas wilayah Provinsi Aceh, sebelah Utara dan Timur berbatasan dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah Barat dengan Samudera Indonesia. Satu-satunya hubungan darat hanyalah dengan Provinsi Sumatera Utara, sehingga memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan Provinsi Sumatera Utara. Secara administratif, Provinsi Aceh terdiri dari 18 pemerintah kabupaten dan 5 pemerintah kota, beserta perangkat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

#### **4.1.2 Administrasi Pemerintahan Provinsi Aceh**

Pemerintah kabupaten dan kota membawahi pemerintah kecamatan dan desa/kelurahan. Pemerintah kabupaten/kota tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Kabupaten Atau Kota dan Ibukota di Aceh**

<b>No</b>	<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>Ibukota</b>
1.	Simelue	Sinabang
2.	Aceh Singkil	Singkil
3.	Aceh Selatan	Tapaktuan
4.	Aceh Tenggara	Kutacane
5.	Aceh Timur	Idi
6.	Aceh Tengah	Takengon
7.	Aceh Barat	Meulaboh
8.	Aceh Besar	Jantho
9.	Pidie	Sigli
10.	Bireun	Bireun

11.	Aceh Utara	Lhoksukon
12.	Aceh Barat Daya	Blangpidie
13.	Gayo Lues	Blangkejren
14.	Aceh Tamiang	Karang Baru
15.	Nagan Raya	Suka Makmue
16.	Aceh Jaya	Calang
17.	Bener Meriah	Simpang Tiga Redelong
18.	Pidie Jaya	Meredue
19.	Kota Banda Aceh	Banda Aceh
20.	Kota Sabang	Sabang
21.	Kota Langsa	Langsa
22.	Kota Lhokseumawe	Lhokseumawe
23.	Kota Subulussalam	Subulussalam

Sumber : Aceh Dalam Angka (2021)

Adapun pembagian jumlah kecamatan dan jumlah desa atau kelurahan pada kabupaten atau kota di Aceh adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Pembagian Wilayah di Aceh**

No	Kabupaten/Kota	2021	
		Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Kelurahan
1.	Simelue	10	138
2.	Aceh Singkil	11	116
3.	Aceh Selatan	18	260
4.	Aceh Tenggara	16	385
5.	Aceh Timur	24	513
6.	Aceh Tengah	14	295
7.	Aceh Barat	12	322
8.	Aceh Besar	23	604
9.	Pidie	23	727
10.	Bireun	17	609
11.	Aceh Utara	27	852
12.	Aceh Barat Daya	9	132
13.	Gayo Lues	11	136
14.	Aceh Tamiang	12	213
15.	Nagan Raya	10	222
16.	Aceh Jaya	9	172

17.	Bener Meriah	10	232
18.	Pidie Jaya	8	222
19.	Kota Banda Aceh	9	90
20.	Kota Sabang	2	18
21.	Kota Langsa	5	66
22.	Kota Lhokseumawe	4	68
23.	Kota Subulussalam	5	82
<b>Jumlah</b>		<b>289</b>	<b>6.474</b>

Sumber : Aceh Dalam Angka (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dapat kita lihat bahwa jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan terbanyak terletak pada Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah 27 Kecamatan dan 852 Desa/Kelurahan unit pada tahun 2016. Sedangkan jumlah Kecamatan dan Desa/Kelurahan paling sedikit terletak pada Kota Sabang dengan 2 Kecamatan dan 18 Desa/Kelurahan unit pada tahun 2016.

## 4.2 Hasil Penelitian

### 4.2.1 Deskripsi Variabel

Pada penelitian ini statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu data secara statistik yang merujuk pada nilai rata-rata, simpangan baku (*standar deviation*), nilai minimal dan nilai maksimal dari semua variabel baik dari variabel X yaitu pengangguran ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ) dan investasi ( $X_3$ ) maupun variabel Y yaitu pertumbuhan ekonomi, sebagaimana tertera pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Deskripsi Variabel**

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pengangguran (X <sub>1</sub> )	32	1,96	22,30	7,28	3,83
Inflasi (X <sub>2</sub> )	32	0,12	79,01	8,92	14,30
Investasi (X <sub>3</sub> )	32	2456,10	10809	34441,76	25612,51
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	32	-13	8,40	4,18	3,99

Sumber : Data diolah (2022)

Pada tabel diatas menjelaskan tentang statistik deskriptif pada setiap variabel yang terlibat pada penelitian ini:

Pada variabel pengangguran (X<sub>1</sub>) dapat diketahui bahwa nilai minimumnya sebesar 1,96, nilai maksimumnya sebesar 22,30 dengan nilai rata-rata 7,28, sedangkan nilai standar deviasi bernilai 3,83. Pada variabel ini membuktikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi dan memperlihatkan bahwa hal tersebut sangat baik. Hal ini meunjukkan bahwa standar deviasi memiliki penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebarkan bias pada data.

Pada variabel inflasi (X<sub>2</sub>) dapat diketahui bahwa nilai minimumnya sebesar 0,12, nilai maksimumnya sebesar 79,01 dengan nilai rata-rata 8,92 sedangkan standar deviasinya adalah 14,30. Standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata (*mean*) menunjukkan bahwa data yang digunakan pada variabel

inflasi mempunyai sebaran yang besar, hal ini disebabkan oleh standar deviasi yang lebih besar daripada nilai rata-rata. Sehingga simpangan pada variabel inflasi dapat dikatakan tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa data pada variabel inflasi dalam penelitian terdapat beberapa *outlier* (data yang terlalu ekstrim).

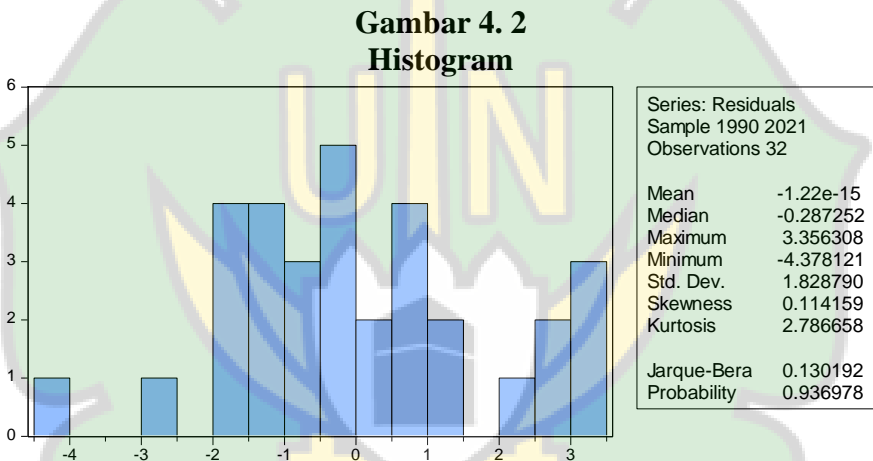
Pada variabel investasi ( $X_3$ ) dapat diketahui bahwa nilai minimumnya sebesar 2456,10, nilai maksimumnya sebesar 100809 dengan nilai rata-rata 34441,76 sedangkan nilai standar deviasinya adalah 25612,51. Pada variabel ini membuktikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi dan memperlihatkan bahwa hal tersebut sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebarkan bias pada data.

Pada variabel pertumbuhan ekonomi (Y) dapat diketahui bahwa nilai minimumnya sebesar -13, nilai maksimumnya sebesar 8,40 dengan nilai rata-rata 4,18 sedangkan nilai standar deviasinya adalah 3,98. Pada variabel ini membuktikan bahwa nilai rata-rata lebih besar dibandingkan nilai standar deviasi dan memperlihatkan bahwa hal tersebut sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa standar deviasi memiliki penyimpangan yang sangat tinggi sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebarkan bias pada data.

## 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel pengganggu ( $\epsilon$ ) dalam model regresi ini berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji jarque bera. Berikut merupakan gambar yang menunjukkan hasil dari uji normalitas.



Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa nilai dari Jarque-Bera bernilai sebesar 0,130192 dengan nilai probabilitas 0,936978. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini bersifat normal hal ini dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dari Jarque-Bera bernilai lebih dari 0,05 ( $> 0,05$ ).

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya kolerasi diantara variabel bebas. Model regresi yang baik dan layak digunakan adalah model yang terhindar dari kolerasi diantara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.4.

**Tabel 4. 4**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	VIF
Pengangguran ( $X_1$ )	2,956
Inflasi ( $X_2$ )	2,734
Investasi ( $X_3$ )	1,364

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat model regresi bebas dari multikolinieritas , hal ini dapat dilihat dari VIF pada ketiga variabel yaitu variabel pengangguran ( $X_1$ ) dengan nilai VIF 2,956, sedangkan pada variabel inflasi ( $X_2$ ) dengan nilai VIF 2,734 serta pada variabel investasi ( $X_3$ ) dengan nilai VIF 1.364, sehingga hal ini memperlihatkan bahwa nilai VIF dari setiap variabel lebih kecil dari 10. Maka dari data atau nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terbebas atau tidak terjadinya multikolinieritas.

#### 4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain atau gambaran hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *standarized delete residual* nilai tersebut. Sehingga model juga terbebas dari heterokedastisitas. Adapun pada penelitian ini

menggunakan metode *glejser* untuk menentukan terjadi atau tidaknya heterokedastisitas pada data penelitian. Uji *glejser* dilihat dengan cara menghasilkan regresi *absolute* residual (AbsUi) terhadap variabel independen lainnya. Hasil uji *glejser* pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Uji Glejser**

Variabel	Sig. (Regresi Abs)
Pengangguran ( $X_1$ )	0,412
Inflasi ( $X_2$ )	0,131
Investasi ( $X_3$ )	0,148

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan uji *glejser* diatas dapat diartkan bahwa di dalam analisis tidak terdapat heterokedastisitas, hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi variabel pengangguran ( $X_1$ ) sebesar 0,412, variabel inflasi ( $X_2$ ) sebesar 0,131 dan variabel investasi ( $X_3$ ) sebesar 0,148. Hasi tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABS\_RES, hal tersebut dikarenakan nilai signifikan diatas dari 0,05.

#### 4.2.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi pada variabel data yang digunakan dalam penelitian ini. Uji autokolerasi pada penelitian ini menggunakan Durbin Watson dengan kriteria apabila nilai DW lebih besar daripada nilai dU dan dL serta nilai DW lebih kecil daripada 4-dU dan 4-dL. Adapun hasil dari autokolerasi pada penelitian ini adalah:



**Tabel 4. 6**  
**Uji Autokolerasi**

dL	1,3734
dU	1,5019
Durbin Watson	1,964
4-dU	$4 - 1,5019 = 2,4981$
4-dL	$4 - 1,3734 = 2,6266$

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan pengujian tersebut, nilai DW menunjukkan angka 1,738 dengan jumlah  $k = 3$ ,  $n = 32$ . Berdasarkan tabel DW tingkat signifikansi yaitu 5% sehingga dapat ditentukan pada tabel Durbin-Watson bahwa nilai dl sebesar 1,3734 dan nilai du sebesar 1,5019. Sedangkan nilai  $4 - du$  adalah  $4 - 1,5019 = 2,4981$ , sedangkan  $4 - dl$  sebesar  $4 - 1,3734 = 2,6266$ . Berdasarkan nilai Durbin-Watson maka diperoleh  $dL < dU < DW < (4-dL) < (4-dU) = 1,3734 < 1,5019 < 1,1964 < 2,4981 < 2,6266$ . Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke analisis regresi linear berganda.

### **4.2.3 Analisis Linear Berganda**

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel pengangguran ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ) dan investasi ( $X_3$ ) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) dengan menggunakan Eviews, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Uji Regresi Liar Berganda**

Model	Unstandardized Coefecient		sig
	B	Std Error	
Constant	-3,659	4,657	0,438
LogPengangguran (X <sub>1</sub> )	- 0,419	0,154	0,011
LogInflasi (X <sub>2</sub> )	- 0,131	0,039	0,002
Investasi (X <sub>3</sub> )	1,195	0,412	0,007

Sumber : Data diolah (2022)

Persamaan model regresi linear pada penelitian ini adalah :

$$PE = a + b_1 \text{ LogP} + b_2 \text{ LogINF} + b_3 \text{ LogINV} + e$$

Hasil analis regresi linear berganda diperoleh sebagai berikut :

$$PE = -3,659 - 0,419 X_1 - 0,131 X_2 + 1,195 X_3 + e$$

Berdasarkan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai dari konstanta mempunyai arah koefisien regresi yaitu sebesar - 3,659 yang bermakna bahwa apabila pengangguran, inflasi dan investasi konstan atau tetap, maka pertumbuhan ekonomi sebesar 3,659.
2. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda serta hasil penelitian koefisien pengangguran (X<sub>1</sub>) bernilai – 0,419 yang artinya menunjukkan setiap penurunan pengangguran dalam penggunaan sebesar 1 orang maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Aceh sebesar 0,419 dengan asumsi variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan.

3. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda serta hasil penelitian koefisien inflasi ( $X_2$ ) bernilai negatif  $-0,131$  yang artinya menunjukkan setiap penurunan inflasi dalam penggunaan sebesar Rp.1 maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Aceh sebesar  $0,131$  dengan asumsi variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan.
4. Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda serta hasil penelitian koefisien investasi ( $X_3$ ) bernilai positif  $1,195$  yang artinya menunjukkan setiap peningkatan investasi dalam penggunaan sebesar Rp.1 maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Aceh sebesar  $1,195$  dengan asumsi variabel bebas lain sama dengan nol atau konstan.

#### **4.2.4 Uji Hipotesis**

##### **4.2.4.1 Uji Parsial (Uji t)**

Berdasarkan uji parsial atau uji t melalui analisis regresi, diperoleh variabel bebas yaitu pengangguran ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ) dan investasi ( $X_3$ ) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ). kriteria dari pengujian yang digunakan adalah dengan membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  berdasarkan signifikan  $0,050$  dan 2 sisi dengan derajat kebebasan  $df = n - k - 1 = 32 - 3 - 1 = 28$  ( $n$  merupakan jumlah data dan  $k$  merupakan jumlah variabel bebas). Sehingga  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel statistik adalah sebesar  $2,051$ . Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima sedangkan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_a$  ditolak. Secara parsial maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Uji Parsial**

<b>Model</b>	<b>t<sub>hitung</sub></b>	<b>t<sub>tabel</sub></b>	<b>Prob</b>
Constant	4,657		0,438
LogPengangguran (X <sub>1</sub> )	- 2,271	2,042	0,011
LogInflasi (X <sub>2</sub> )	- 3,283		0,002
Investasi (X <sub>3</sub> )	2,898		0,007

Sumber : Data diolah (2022)

Dari hasil analisis menggunakan program Eviews dapat diketahui bahwa hasil dari uji t untuk variabel pengangguran (X<sub>1</sub>) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2,271 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,011. Nilai probabilitas  $0,011 < 0,050$  dengan menggunakan signifikan ( $\alpha$ ) 0,050. Dengan demikian,  $t_{hitung} (-2,271) > t_{tabel} (2,042)$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

Sedangkan pengujian pada variabel inflasi (X<sub>2</sub>) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2,710 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,011. Nilai probabilitas  $0,011 < 0,050$  dengan menggunakan signifikan ( $\alpha$ ) 0,050. Dengan demikian,  $t_{hitung} (-2,710) > t_{tabel} (2,042)$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara jumlah inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

Sedangkan pengujian pada variabel investasi (X<sub>3</sub>) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,898 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,007. Nilai probabilitas  $0,07 < 0,050$  dengan menggunakan signifikan ( $\alpha$ ) 0,050. Dengan demikian,  $t_{hitung} (2,898) > t_{tabel} (2,042)$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara jumlah investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

Dari hasil analisis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yaitu variabel pengangguran, inflasi dan investasi berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi pada daerah Aceh.

#### 4.2.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan atau uji F digunakan untuk menguji secara bersama-sama pengaruh antara pengangguran ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ) dan investasi ( $X_3$ ) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ), pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik.

Metode Fisher atau uji F pada tingkat kepercayaan 0,050 dengan kriteria membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  yang dapat diketahui dengan menghitung  $df_1$  (jumlah data variabel - 1) = 3 - 1 = 2 dan  $df_2$   $n-k-1 = 32 - 3 - 1 = 28$ . Sehingga  $F_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 3,32. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima, dan apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$   $H_a$  ditolak secara ANNOVA<sup>a</sup> dapat dijelaskan pada Tabel 4.9.

**Tabel 4. 9**  
**Uji Simultan**

F-statistic	35.28257
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 35,282 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,050$ ), sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah sebesar 3,32. Hal ini berarti nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $35,982 > 3,32$ ). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa

variabel pengangguran ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ) dan investasi ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh, atau dengan kata lain hipotesis  $H_a$  diterima.

#### 4.2.4.3 Uji Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merujuk kepada kemampuan dari variabel independen ( $X$ ) dalam menerangkan variabel dependen ( $Y$ ). Nilai  $R$  koefisien dterminasi berkisar antara nol sampai denan satu. Komponen-komponen yang terkait dengan koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.10.

**Tabel 4. 10**  
**Uji Determinasi**

<b>R</b>	<b>R Square</b>
0,790	0,768

Sumber : Data diolah (2022)

Dari tabel diatas nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,768. Hal ini menunjukkan bahwa 76,8% variabel pengangguran ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ) dan investasi ( $X_3$ ) penggunaan mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi di Aceh. Sedangkan sisanya, yaitu 23,2% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian seperti jumlah kemiskinan, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Pengangguran ( $X_1$ ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) Di Aceh

Dari hasil analisis menggunakan program Eviews dapat diketahui bahwa hasil dari uji t untuk variabel pegangguran ( $X_1$ )

diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2,271 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,011. Nilai probabilitas  $0,011 < 0,050$  dengan menggunakan signifikan ( $\alpha$ ) 0,050. Dengan demikian,  $t_{hitung} (-2,271) > t_{tabel} (2.042)$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara jumlah pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

Sehingga dari hasil statistik dapat dilihat apabila jumlah pengangguran di Aceh menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Sehingga jumlah pengangguran akan memberikan dampak negatif langsung bagi perekonomian, maka akan menyebabkan terhambatnya pertumbuhan nasional dalam waktu jangka panjang yaitu dengan menurunnya pendapatan perkapita pada suatu daerah.

Maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pengangguran yang meningkat maka akan menurunkan jumlah pertumbuhan ekonomi dan apabila sebaliknya jumlah pengangguran menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Keberadaan pengangguran akan menyebabkan daya beli masyarakat akan berkurang sehingga permintaan terhadap barang-barang hasil produksi akan berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Crismanto (2017) yaitu pengangguran mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap jumlah pertumbuhan ekonomi, sehingga jumlah dari pengangguran akan mampu menentukan jumlah pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah.

Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaironi (2019) dengan hasil bahwa jumlah

pengangguran yang meningkat pada suatu daerah maka akan menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang akan menurun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah pengangguran berpengaruh terhadap jumlah pertumbuhan ekonomi.

#### **4.3.2 Pengaruh Inflasi ( $X_2$ ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Di Aceh**

Hasil pengujian pada variabel inflasi ( $X_2$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -2,710 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,011. Nilai probabilitas  $0,011 < 0,050$  dengan menggunakan signifikan ( $\alpha$ ) 0,050. Dengan demikian,  $t_{hitung} (-2.710) > t_{tabel} (2.042)$ . Hal ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara jumlah inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

Dari hasil statistik diatas dapat dilihat bahwa jumlah inflasi yang menurun maka akan mampu meningkatkan jumlah pertumbuhan ekonomi. Apabila sebaliknya jumlah inflasi yang meningkat maka akan membuat pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah akan menurun.

Hubungan antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi sangat erat kaitannya. Jumlah inflasi yang tinggi (hiperinflasi) mampu memberikan dampak perekonomian akan terpuruk. Hal ini disebabkan harga dari barang atau jasa diluar jangkauan masyarakat umum. Dengan semakin menurunnya nilai mata uang, maka akan mendorong para pemilik modal atau investasi akan mengeluarkan uangnya.



Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaironi (2019) tingkat inflasi akan mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Hal ini disebabkan apabila meningkatnya inflasi maka akan mampu memberikan pengaruh terhadap konsumen (masyarakat), sehingga hal ini akan memberikan dampak menurunnya daya beli dari masyarakat sehingga akan melambatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah.

Selain itu hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Crismanto (2017) dengan hasil bahwa inflasi akan mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah pertumbuhan ekonomi. inflasi yang terkendali akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat pada suatu daerah. Sehingga inflasi yang terkendali akan mendorong berkembangnya ekonomi yang disebabkan permintaan barang dan jasa akan meningkat sehingga akan membuat harga dari barang atau jasa tersebut meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

#### **4.3.3 Pengaruh Investasi ( $X_3$ ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ( $Y$ ) Di Aceh**

Hasil pengujian pada variabel investasi ( $X_3$ ) diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 2,898 dengan nilai profitabilitas sebesar 0,007. Nilai probabilitas  $0,07 < 0,050$  dengan menggunakan signifikan ( $\alpha$ ) 0,050. Dengan demikian,  $t_{hitung} (2,898) > t_{tabel} (2.042)$ . Hal ini menunjukkan

bahwa adanya pengaruh antara jumlah investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh.

Dari hasil statistik maka dapat dilihat apabila tingkat atau jumlah investasi meningkat pada suatu daerah maka akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada daerah tersebut. Apabila investasi menurun maka akan memberikan dampak akan menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Apabila meningkatnya kegiatan investasi pada suatu daerah maka akan memberikan dampak meningkatnya jumlah pendapatan yang mampu dihasilkan oleh suatu daerah. Sehingga suatu daerah tersebut mampu memperbesar kapasitas produksi ekonomi dengan cara meningkatkan stok modal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati (2012) dengan hasil bahwa jumlah investasi akan mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berupa penanaman modal yang akan meningkat akan berdampak positif pada proses produksi, sehingga akan berimbas pada meningkatnya jumlah konsumsi dan akan mampu meningkatkan pendapatan maka investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Norlita (2015) dengan hasil jumlah investasi akan mampu memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Apabila tingkat investasi dari masyarakat itu

tinggi maka dana yang tersimpan akan meningkat pula. Dana tersebut akan dapat digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penanaman modal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah investasi yang tinggi akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya.

#### **4.3.4 Pengaruh Pengangguran ( $X_1$ ), Inflasi ( $X_2$ ) dan Investasi ( $X_3$ ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 35,282 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $0,000 < 0,050$ ), sedangkan nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat kepercayaan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) adalah sebesar 3,32. Hal ini berarti nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $35,982 > 3,32$ ). Dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengangguran ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ) dan investasi ( $X_3$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh, atau dengan kata lain hipotesis  $H_a$  diterima.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,768. Hal ini menunjukkan bahwa 76,8% variabel pengangguran ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ) dan investasi ( $X_3$ ) penggunaan mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi di Aceh. Sedangkan sisanya, yaitu 23,2% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian seperti jumlah kemiskinan, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan oleh peneliti dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi di Aceh yang dipengaruhi oleh pengangguran, inflasi dan investasi dengan cara deskriptif ataupun statistik melalui software Eviews versi 9, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Jumlah pengangguran berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial (uji t) yang dilakukan menggunakan Eviews menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Apabila jumlah pengangguran menurun maka akan menimbulkan peningkatan terhadap jumlah pertumbuhan ekonomi di Aceh.
2. Jumlah inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial (uji t) yang dilakukan menggunakan Eviews menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Apabila jumlah inflasi menurun maka akan menimbulkan peningkatan terhadap jumlah pertumbuhan ekonomi di Aceh.

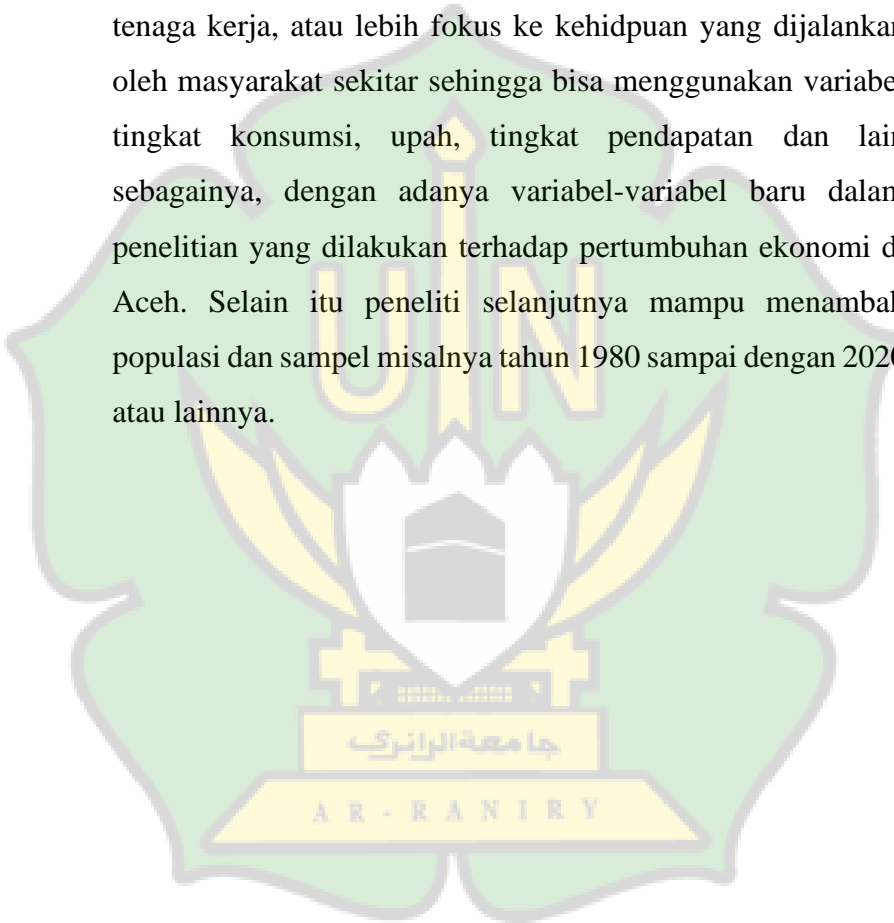
3. Jumlah investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial (uji t) yang dilakukan menggunakan Eviews menunjukkan bahwa investasi berpengaruh positif secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Apabila jumlah investasi meningkat maka akan menimbulkan peningkatan terhadap jumlah pertumbuhan ekonomi di Aceh.
4. Jumlah pengangguran, jumlah inflasi dan jumlah investasi secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,775. Hal ini menunjukkan bahwa 77,5% variabel pengangguran ( $X_1$ ), inflasi ( $X_2$ ) dan investasi ( $X_3$ ) penggunaan mampu menjelaskan variabel pertumbuhan ekonomi di Aceh. Sedangkan sisanya, yaitu 22,5% dijelaskan oleh variabel-variabel yang tidak ada dalam penelitian seperti jumlah kemiskinan, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil yang didapatkan peneliti, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kepada pemerintah, agar kedepannya mampu membuka lapangan kerja baru, hal ini bertujuan untuk mampu mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Selain itu pemerintah juga harus mengendalikan inflasi dan pemerintah juga dituntut untuk mendeklarasikan masyarakat untuk gemar menabung atau investasi .

2. Kepada peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya agar penelitian ini dapat lebih luas dalam melihat pertumbuhan ekonomi, variabel yang dapat ditambahkan meliputi jumlah kemiskinan, jumlah tenaga kerja, penyerapan tenaga kerja, atau lebih fokus ke kehidupan yang dijalankan oleh masyarakat sekitar sehingga bisa menggunakan variabel tingkat konsumsi, upah, tingkat pendapatan dan lain sebagainya, dengan adanya variabel-variabel baru dalam penelitian yang dilakukan terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Selain itu peneliti selanjutnya mampu menambah populasi dan sampel misalnya tahun 1980 sampai dengan 2020 atau lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amri Amir (2013). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia, *Jurnal Kajian Ekonomi*, Vol. 1, No. 02 Januari 2013
- Arsyad, Lincolin. (2015). *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Provinsi Aceh Dalam Angka 2016*. Banda Aceh: BPS Aceh
- Budiono, (2008), *Ekonomi Moneter*. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Fitri, D. N. E. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1984-2013. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(3), 219-227
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 23*. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Hidayat (2020). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Makassar Tahun 2013-2018. *Skripsi*
- Huda Nurul, Nasution, dkk. (2008). *Makro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Husaini, U., & Akbar, P. S. (2003). *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Kalsum, U. (2017). Pengaruh Pengangguran dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1) Keempat. Jakarta : Salemba Empat.

- Karim, Adiwarmarman. (2008). *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan, Edisi 3*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. (2006). *Ekonomika Pembangunan : Teori, Masalah, Dan Kebijakan*. Yogyakarta: STIM YKPN
- Kurniawan (2021). Pengaruh Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali. *Skripsi*
- Mankiw, G. (2006). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga
- Ningsih, F. R. (2011). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia *Jurnal Pembangunan*.
- Nurbaeti. (2013). Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah *Skripsi*
- Pratiwi, N. M. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Tahun 2004 Sampai Dengan Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(2).
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rukmana, Indra. (2012). Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Jurnal Pembangunan Vol I*. (1).
- Samuelson. (2001). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Media Global.
- Sugiyono, P. D. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.



- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Paper Plane. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. (2008). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Sukirno, Sadono. (2012). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sukirno, Sadono.(2006). *Pengantar Teori Makro Ekonomi* . Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryana. (2000). *Ekonomi Pembangunan: Promlematika Dan Pendektan. Edisi Pertama*. Jakarta: Salemba Empat
- Suwandika dan Yasa (2017) Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali. *Jurnal Pembangunan*
- Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. (2011). *Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1 Data Penelitian

No	Pengangguran (X1) (Persen)	Inflasi (X2) (Persen)	Investasi (X3) (Milyar)	Pertumbuhan Ekonomi (Y) (Persen)
1	2,28	8,85	67345	7,2
2	2,44	6,87	41084	6,9
3	1,96	2,24	36781	6,4
4	4,01	9,83	40400	6,5
5	3,39	8,97	53289	7,3
6	6,47	9,16	69853	8,4
7	2,2	0,12	100715	7,8
8	5,24	9,9	50873	4,7
9	22,3	79,01	28475	-13
10	7,56	5,57	61500	6,6
11	4,8	9,59	19762	0,52
12	7,71	14,03	19865	2,2
13	6,4	10,55	35897	7,96
14	8,97	4,03	21096	3,7
15	9,35	7,08	21876	1,76
16	14	34,88	22262	1,22
17	6,1	9,98	22533	7,7
18	5,9	9,41	24268	7,23
19	9,56	11,92	26023	1,88
20	8,71	3,72	26522	3,97
21	8,37	5,86	27575	5,49
22	7,43	3,43	25991	5,02
23	9,1	0,5	60536	5,18
24	10,3	0,96	3636,4	2,83
25	9,02	3,86	5110,3	1,65
26	9,93	1,21	4192,4	-0,72
27	7,57	1,69	2456,1	4,41
28	6,57	4,25	782,2	4,19

29	6,34	1,84	45892	4,61
30	6,17	1,69	3606,9	4,15
31	6,59	1,71	8241,1	2,33
32	6,3	0,71	100809	7,93

## Lampiran 2

### Data Yang Ditransformasi Ke bentuk Logaritma

No	Log Pengangguran (X1)	Log Inflasi (X2)	Investasi (X3)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
1	2,28	8,85	67345	7,2
2	2,44	6,87	41084	6,9
3	1,96	2,24	36781	6,4
4	4,01	9,83	40400	6,5
5	3,39	8,97	53289	7,3
6	6,47	9,16	69853	8,4
7	2,2	0,12	100715	7,8
8	5,24	9,9	50873	4,7
9	22,3	79,01	28475	-13
10	7,56	5,57	61500	6,6
11	4,8	9,59	19762	0,52
12	7,71	14,03	19865	2,2
13	6,4	10,55	35897	7,96
14	8,97	4,03	21096	3,7
15	9,35	7,08	21876	1,76
16	14	34,88	22262	1,22
17	6,1	9,98	22533	7,7
18	5,9	9,41	24268	7,23
19	9,56	11,92	26023	1,88
20	8,71	3,72	26522	3,97
21	8,37	5,86	27575	5,49
22	7,43	3,43	25991	5,02
23	9,1	0,5	60536	5,18
24	10,3	0,96	3636,4	2,83

25	9,02	3,86	5110,3	1,65
26	9,93	1,21	4192,4	-0,72
27	7,57	3,95	2456,1	4,41
28	6,57	4,25	23671	4,19
29	6,34	1,84	45892	4,61
30	6,17	1,69	3606,9	4,15
31	6,59	1,71	8241,1	2,33
32	6,3	0,71	100809	7,93

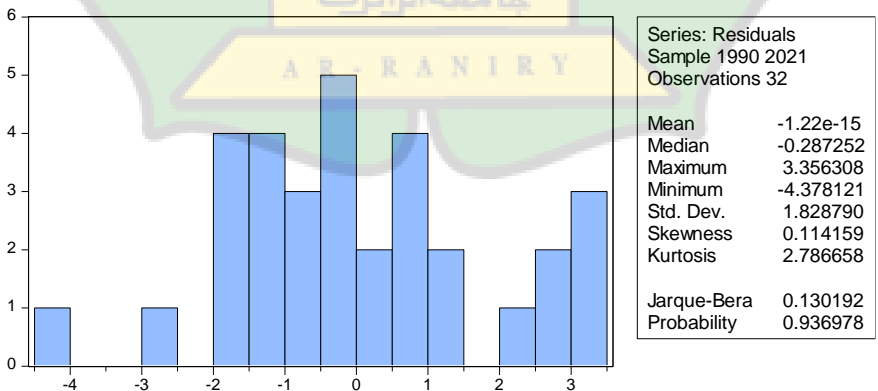
### Lampiran 3

### Hasil Uji Statistik

#### 1. Statistik Deskriptif

	PENGANGGURAN	INFLASI	INVESTASI	PERTUMBUHAN EKONOMI
Mean	7.282500	8.927500	34441.76	4.187813
Median	6.580000	5.715000	26272.50	4.655000
Maximum	22.30000	79.01000	100809.0	8.400000
Minimum	1.960000	0.120000	2456.100	-13.00000
Std. Dev.	3.838005	14.30869	25612.51	3.998438
Skewness	1.813920	3.991549	1.040338	-2.518945
Kurtosis	8.619240	19.55378	3.697682	11.68451

#### 2. Uji Normalitas



### 3. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	1.370181	Prob. F(3,28)	0.2722
Obs*R-squared	4.096391	Prob. Chi-Square(3)	0.2512
Scaled explained SS	3.521810	Prob. Chi-Square(3)	0.3179

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 09/24/22 Time: 12:27

Sample: 1990 2021

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.112472	2.598796	1.967246	0.0591
LogPENGANGGURAN	-0.071831	0.086388	-0.831495	0.4127
LogINFLASI	0.034653	0.022288	1.554766	0.1312
INVESTASII	-0.342259	0.230177	-1.486934	0.1482
R-squared	0.128012	Mean dependent var		1.443316
Adjusted R-squared	0.034585	S.D. dependent var		1.092755
S.E. of regression	1.073692	Akaike info criterion		3.096553
Sum squared resid	32.27883	Schwarz criterion		3.279770
Log likelihood	-45.54484	Hannan-Quinn criter.		3.157284
F-statistic	1.370181	Durbin-Watson stat		1.964180
Prob(F-statistic)	0.272227			

#### 4. Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors

Date: 09/24/22 Time: 12:20

Sample: 1990 2021

Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	21.69284	187.4713	NA
LogPENGANGGURAN	0.023971	13.94255	2.956100
LpgINFLASI	0.001596	3.833928	2.734934
INVESTASII	0.170176	151.2661	1.364719

#### 5. Uji Autokolerasi

Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_EKONOMI

Method: Least Squares

Date: 09/24/22 Time: 12:45

Sample: 1990 2021

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.659199	4.657557	-0.785648	0.4387
LogPENGANGGURAN	-0.419582	0.154824	-2.710053	0.0114
LogINFLASI	-0.131148	0.039945	-3.283241	0.0028
INVESTASII	1.195875	0.412523	2.898927	0.0072
R-squared	0.790807	Mean dependent var		4.187813
Adjusted R-squared	0.768394	S.D. dependent var		3.998438
S.E. of regression	1.924269	Akaike info criterion		4.263438
Sum squared resid	103.6787	Schwarz criterion		4.446655
Log likelihood	-64.21501	Hannan-Quinn criter.		4.324169
F-statistic	35.28257	Durbin-Watson stat		2.069953
Prob(F-statistic)	0.000000			

## 6. Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_EKONOMI

Method: Least Squares

Date: 09/24/22 Time: 12:45

Sample: 1990 2021

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.659199	4.657557	-0.785648	0.4387
LogPENGANGGURAN	-0.419582	0.154824	-2.710053	0.0114
LogINFLASI	-0.131148	0.039945	-3.283241	0.0028
INVESTASII	1.195875	0.412523	2.898927	0.0072
R-squared	0.790807	Mean dependent var		4.187813
Adjusted R-squared	0.768394	S.D. dependent var		3.998438
S.E. of regression	1.924269	Akaike info criterion		4.263438
Sum squared resid	103.6787	Schwarz criterion		4.446655
Log likelihood	-64.21501	Hannan-Quinn criter.		4.324169
F-statistic	35.28257	Durbin-Watson stat		2.069953
Prob(F-statistic)	0.000000			

## 7. Uji Parsial

Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_EKONOMI

Method: Least Squares

Date: 09/24/22 Time: 12:45

Sample: 1990 2021

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.659199	4.657557	-0.785648	0.4387
LogPENGANGGURAN	-0.419582	0.154824	-2.710053	0.0114
LogINFLASI	-0.131148	0.039945	-3.283241	0.0028
INVESTASII	1.195875	0.412523	2.898927	0.0072
R-squared	0.790807	Mean dependent var		4.187813

Adjusted R-squared	0.768394	S.D. dependent var	3.998438
S.E. of regression	1.924269	Akaike info criterion	4.263438
Sum squared resid	103.6787	Schwarz criterion	4.446655
Log likelihood	-64.21501	Hannan-Quinn criter.	4.324169
F-statistic	35.28257	Durbin-Watson stat	2.069953
Prob(F-statistic)	0.000000		

## 8. Uji Simultan

Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_EKONOMI

Method: Least Squares

Date: 09/24/22 Time: 12:45

Sample: 1990 2021

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.659199	4.657557	-0.785648	0.4387
LogPENGANGGURAN	-0.419582	0.154824	-2.710053	0.0114
LogINFLASI	-0.131148	0.039945	-3.283241	0.0028
INVESTASII	1.195875	0.412523	2.898927	0.0072

R-squared	0.790807	Mean dependent var	4.187813
Adjusted R-squared	0.768394	S.D. dependent var	3.998438
S.E. of regression	1.924269	Akaike info criterion	4.263438
Sum squared resid	103.6787	Schwarz criterion	4.446655
Log likelihood	-64.21501	Hannan-Quinn criter.	4.324169
F-statistic	<b>35.28257</b>	Durbin-Watson stat	2.069953
Prob(F-statistic)	<b>0.000000</b>		



## 9. Uji Determinasi

Dependent Variable: PERTUMBUHAN\_EKONOMI

Method: Least Squares

Date: 09/24/22 Time: 12:45

Sample: 1990 2021

Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.659199	4.657557	-0.785648	0.4387
LogPENGANGGURAN	-0.419582	0.154824	-2.710053	0.0114
LogINFLASI	-0.131148	0.039945	-3.283241	0.0028
INVESTASII	1.195875	0.412523	2.898927	0.0072
R-squared	0.790807	Mean dependent var		4.187813
Adjusted R-squared	0.768394	S.D. dependent var		3.998438
S.E. of regression	1.924269	Akaike info criterion		4.263438
Sum squared resid	103.6787	Schwarz criterion		4.446655
Log likelihood	-64.21501	Hannan-Quinn criter.		4.324169
F-statistic	35.28257	Durbin-Watson stat		2.069953
Prob(F-statistic)	0.000000			